



Direktorat Jenderal
Perkebunan
• Berkelanjutan • Unggul • Negeri

Berbakti
Untuk
Negeri

LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT PERBENIHAN
PERKEBUNAN

2024



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

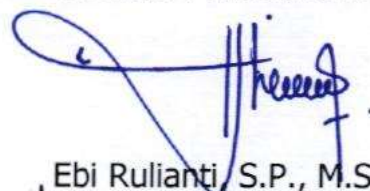
KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024. LAKIN Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam melaksanakan program dan kegiatan di lingkungan Direktorat Jenderal Perkebunan sampai dengan akhir tahun 2024, sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Sebagai landasan penyusunan LAKIN Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 adalah Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024 Revisi II serta Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024.

LAKIN Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan serta sebagai bahan evaluasi dalam upaya perbaikan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024.

Keberhasilan dan pencapaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 sangat ditentukan oleh dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan. Semoga dokumen ini menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 yang memadai dan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan masukan untuk keberlanjutan kegiatan di masa yang akan datang.

Jakarta, Januari 2025
Direktur Perbenihan Perkebunan,



Ebi Rulianti, S.P., M.Sc.
NIP. 19790923 200212 2 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 disusun sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 berdasarkan Rencana Kerja 2024.

Direktorat Perbenihan Perkebunan pada periode Tahun 2020-2024 melalui Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024 Revisi II menetapkan program Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan dengan 2 (dua) sasaran program yaitu (1) Tersedianya benih tanaman perkebunan; dan (2) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel. Program dan sasaran program Direktorat Perbenihan Perkebunan turut mendukung ketercapaian dari program yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian, dan terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian yang efektif dan efisien serta anggaran yang akuntabel.

Dalam pencapaian program tersebut, pada tahun 2024 telah ditetapkan Perjanjian Kinerja yang terdiri dari 2 (dua) sasaran program dengan 21 indikator kinerja sasaran strategis yang menjadi target Direktorat Perbenihan Tanaman Perkebunan. Dari 21 indikator kinerja sasaran strategis tersebut, 17 indikator kinerja masuk kategori **sangat berhasil**, 4 (empat) indikator kinerja masuk kategori **berhasil**. Indikator kinerja yang termasuk kategori **sangat berhasil** yaitu: (1) Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan; (2) Jumlah benih kakao yang dihasilkan; (3) Jumlah benih kopi yang dihasilkan; (4) Jumlah benih kelapa yang dihasilkan; (5) Jumlah benih karet yang dihasilkan; (6) Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan; (7) Jumlah benih aren yang dihasilkan; (8) Jumlah benih sagu yang dihasilkan; (9) Jumlah benih pinang yang dihasilkan; (10) Jumlah benih tebu yang dihasilkan; (11) Jumlah benih lada yang dihasilkan; (12) Jumlah benih pala yang dihasilkan; (13) Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan; (14) Jumlah benih tembakau yang dihasilkan; (15) Jumlah benih vanili yang dihasilkan; (16) Jumlah benih nilam yang dihasilkan; dan (17) Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan. Indikator kinerja yang masuk dalam kategori **berhasil** yaitu: (1) Jumlah benih teh yang dihasilkan; (2) Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan. (3) Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan; dan (4) Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan.

Secara umum keberhasilan kegiatan penguatan perbenihan perkebunan didukung oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Efisiensi pelaksanaan kegiatan yang mendukung dan yang kegiatan penunjang lainnya;
2. Dukungan nursery perkebunan baik nursery pemerintah maupun nursery swasta dan swadaya;
3. Dukungan ketersediaan kebun sumber benih, ketersediaan sumber benih yang cukup sesuai kebutuhan pembesaran dan pengembangan;
4. Dukungan pengembangan tanaman perkebunan, baik untuk ekstensifikasi dan rehabilitasi (*replanting*).

Dalam merealisasikan program dan kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan tahun 2024, Direktorat Perbenihan Perkebunan pada awal tahun 2024 memperoleh alokasi anggaran APBN sebesar Rp56.395.221.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2024 terjadi penyesuaian anggaran sehingga pagu akhir sebesar Rp56.550.993.000,- dengan blokir anggaran (*automatic adjustment*) sebesar Rp7.421.524.000,- yang masih melekat pada pagu anggaran akhir. Realisasi penyerapan anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan sampai dengan 31 Desember 2024 mencapai Rp46.957.487.983,- atau 83,04% dari pagu anggaran dengan blokir Rp56.550.993.000,- atau 95,58% dari pagu anggaran tanpa blokir.

Keberhasilan capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan merupakan hasil kerja keras dari seluruh jajaran Direktorat Perbenihan Perkebunan serta dukungan seluruh pemangku kepentingan, baik di pusat maupun daerah. Suksesnya program dan sasaran ini terletak pada komitmen dan kerja keras bersama, baik Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Masyarakat, Organisasi Kemasyarakatan, Perguruan Tinggi, dan Petani.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Eksekutif Summary	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi	3
C. Susunan Organisasi Dan Tata Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan	4
D. Sumber Daya Manusia Direktorat Perbenihan Perkebunan	6
E. Potensi Perkebunan	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN	11
A. Rencana Strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024	11
B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN	16
A. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024	16
1. Target dan Kinerja Tahun 2024	18
2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dibandingkan dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir	20
3. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2024 dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024	22
4. Realisasi Kinerja Tahun 2024 dibandingkan dengan Standar Nasional	25

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternative Solusi yang Telah Dilakukan	25
6. Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya	26
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan	27
B. Realisasi Anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024	27
C. Capaian Kinerja Lainnya yang Mendukung Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024	29
BAB IV PENUTUP	36
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Kinerja dan Target 2021-2024	13
Tabel 2. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024	18
Tabel 3. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dibanding Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir	20
Tabel 4. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2024 dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA)	23
Tabel 5. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024	26
Tabel 6. Realisasi Anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024.....	27
Tabel 7. Perkembangan Data Aplikasi BABEBUN PSR Tahun 2024 dibanding dengan Tahun 2023	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat Perbenihan Perkebunan	39
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2024.....	40
Lampiran 3. Realisasi Serapan Anggaran Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024.....	48
Lampiran 4. Kuesioner Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun Anggaran 2024	49
Lampiran 5. Hasil Pengukuran Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Tahun 2024	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jumlah Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan Berdasarkan Golongan	7
Gambar 2. Jumlah Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan Berdasarkan Pendidikan	7
Gambar 3. Jumlah Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Salah satu peranan penting dan strategis subsektor perkebunan adalah dalam penyediaan peluang berusaha/bekerja, mengingat jumlah penduduk Indonesia terus bertambah sedangkan peluang berusaha/bekerja yang diciptakan subsektor lain berlangsung sangat pesat. Sampai dengan saat ini dan diperkirakan 20 tahun ke depan hampir setengah penduduk Indonesia masih tinggal di pedesaan yang tentunya akan mengandalkan perkebunan sebagai sumber pendapatan.

Salah satu program Direktorat Jenderal Perkebunan yang dilakukan untuk mendukung sasaran strategis Kementerian Pertanian dalam mencapai visi dan misi pada sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan pada tahun 2020-2024, antara lain: pengelolaan benih tanaman perkebunan berkualitas dan berkelanjutan dalam mendukung produktivitas tanaman dalam rangka mewujudkan produk hasil perkebunan nasional bernilai tambah dan berdaya saing. Salah satu upaya yang dilakukan adalah perlu dilakukan pengelolaan benih tanaman perkebunan yang berkualitas untuk memastikan ketersediaan dan kualitas benih yang memadai. Kualitas benih yang baik akan mempengaruhi produktivitas, yang pada akhirnya meningkatkan produksi tanaman perkebunan. Selain itu, pengelolaan benih juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutannya.

Direktorat Perbenihan Perkebunan merupakan salah satu unit Eselon II lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian yang memegang peran penting dan sangat strategis dalam memberikan fasilitasi teknis dukungan penyediaan benih tanaman perkebunan yang unggul, bermutu dan bersertifikat serta pembinaan kepada seluruh pelaksana kebijakan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan.

Salah satu faktor penentu keberhasilan budi daya tanaman di tingkat petani adalah penggunaan benih bermutu dengan kontribusi sekitar 40% terhadap keberhasilan pertanaman. Saat ini penggunaan benih bermutu di tingkat petani relatif rendah akibat terbatasnya ketersediaan dan aksesibilitas terhadap benih unggul bermutu di kawasan pengembangan. Sementara benih yang beredar di masyarakat masih banyak yang belum menggunakan benih yang bersertifikat dan berlabel. Upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan diawali dengan penggunaan benih unggul bermutu, serta didukung pemenuhan pelaksanaan sesuai standar *Good Agricultural Practices* (GAP). Sasaran yang hendak dicapai adalah tersedianya benih tanaman perkebunan dalam jumlah yang cukup pada kawasan pengembangan. Penyediaan benih bermutu oleh pemerintah salah satunya diwujudkan melalui pembangunan Nursery yang dilengkapi dengan sarana dan

prasarananya serta pembangunan kebun sumber benih di sejumlah kawasan pengembangan komoditas tanaman perkebunan.

Untuk melaksanakan program pembangunan perkebunan dengan baik, beberapa kondisi saat ini yang perlu dibenahi adalah :

1. Lokasi penyedia benih jauh dari lokasi pengembangan komoditas Perkebunan;
2. Ketersediaan benih unggul dengan produktivitas tinggi terbatas;
3. Mutu benih masih rendah;
4. Resiko benih rusak dan biaya transportasi benih mahal akibat pengangkutan jarak jauh.

Perbaikan kondisi tersebut adalah untuk mencapai kondisi ideal atau kondisi yang diharapkan, yaitu:

1. Penyediaan benih tanaman perkebunan unggul (bermutu dan produktivitas tinggi) berada pada lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan;
2. Membangun kebun sumber benih dan infrastruktur pembesaran benih/nursery di lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan.

Peran strategis sub sektor perkebunan baik secara ekonomis, ekologis, maupun sosial budaya digambarkan melalui kontribusinya dalam menyumbang PDB, nilai investasi, kontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional, sumber devisa negara dari komoditas ekspor, penyediaan benih bahan pangan dan pertanian, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan masyarakat pedesaan, daerah perbatasan dan daerah tertinggal, pengentasan kemiskinan, berperan dalam upaya peningkatan ketersediaan oksigen serta berkontribusi dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan mengikuti kaidah-kaidah konservasi. Sejalan dengan berbagai kontribusi sub sektor perkebunan tersebut maka segala bentuk usaha budidaya perkebunan harus mengedepankan keseimbangan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan alat/sarana prasarana input produksi melalui kegiatan penyelenggaraan perkebunan yang memenuhi kaidah pelestarian lingkungan hidup.

Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal perencanaan dan penganggaran diamanatkan mengikuti pembagian kewenangan pusat dan daerah sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah pusat dan daerah memiliki kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam pembangunan.

Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya, kebijakan dan program bagi instansi pemerintah, diwujudkan melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang memadai. SAKIP yang memadai harus mengandung unsur Perencanaan Kinerja (Renstra dan Perjanjian Kinerja), Pengukuran Kinerja, Laporan Kinerja dan Evaluasi Pemanfaatan Informasi Kinerja. Hal ini tertuang di dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja (LAKIN) sebagai salah satu unsur penting dalam SAKIP disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPANRB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja dengan Format yang terdiri dari: 1) Ikhtisar Eksekutif; 2) Bab I Pendahuluan; 3) Bab II Perencanaan Kinerja; 4) Bab III Akuntabilitas Kinerja yang meliputi: (a) Capaian Kinerja Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi dengan melakukan analisis capaian kinerja; (b) Realisasi Anggaran yang digunakan dan telah digunakan sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja; 5) Bab IV Penutup dan Lampiran. Di dalam Bab III diwajibkan membahas 1) capaian terhadap target tahun ini; 2) capaian kinerja dibandingkan dengan tahun lalu/beberapa tahun sebelumnya; 3) capaian kinerja terhadap Renstra dan PK; 4) membandingkan capaian kinerja dengan standar nasional; 5) analisis keberhasilan dan penyebab kegagalan; analisis atas efesiensi penggunaan sumberdaya; 7) analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian telah menetapkan Tugas dan Fungsi unit-unit kerja di lingkup Kementerian Pertanian. Direktorat Perbenihan Perkebunan dipimpin oleh Direktur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal (Gambar Struktur Organisasi Direktorat Perbenihan Perkebunan dapat dilihat pada **Lampiran 1**). Direktorat Perbenihan Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang perbenihan tanaman perkebunan. Dalam melaksanakan tugas, Direktorat Perbenihan Perkebunan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan di bidang penilaian dan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan tanaman perkebunan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang penilaian dan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan tanaman perkebunan;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penilaian dan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan tanaman perkebunan;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penilaian dan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan tanaman perkebunan;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penilaian dan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan tanaman perkebunan; dan

- f. Pelaksanaan urusan usaha Direktorat tata Perbenihan Perkebunan. Direktorat Perbenihan Perkebunan terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

C. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Perbenihan Perkebunan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian menetapkan Susunan Unit Organisasi Direktorat Perbenihan Perkebunan, terdiri atas :

1. Subbagian Tata Usaha; dan
2. Kelompok Jabatan Fungsional.

Masing-masing unit organisasi tersebut, mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan, anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, persuratan, dan kearsipan Direktorat Perbenihan Perkebunan;
2. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan uraian tugas pada peraturan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 278/KPTS/OT.050/M/06/2023 tentang Kelompok Subtansi dan Tim Kerja Pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian menetapkan Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan, terdiri atas :

- a. Kelompok Penilaian Varietas dan Pengawasan Mutu Benih
 - 1) Tim Kerja Penilaian dan Pengawasan Varietas; dan
 - 2) Tim Kerja Pengawasan Mutu dan Perizinan Benih.
- b. Kelompok Benih Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma
 - 1) Tim Kerja Benih Tanaman Kelapa Sawit; dan
 - 2) Tim Kerja Benih Tanaman Kelapa dan Aneka Palma.
- c. Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Tahunan Lain
 - 1) Tim Kerja Benih Tanaman Semusim; dan
 - 2) Tim Kerja Benih Tanaman Tahunan Lain.
- d. Kelompok Kelembagaan Perbenihan Perkebunan
 - 1) Tim Kerja Kelembagaan Perbenihan; dan
 - 2) Tim Kerja Kemitraan Kelembagaan Benih.

Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Kelompok Penilaian Varietas dan Pengawasan Mutu Benih
Mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan

teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penilaian, pelepasan dan penyebaran varietas benih perkebunan, dan pengawasan peredaran dan perizinan benih serta pengawasan mutu benih tanaman perkebunan.

1) Tim Kerja Penilaian dan Pengawasan Varietas

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penilaian, pelepasan, penyebaran dan pengawasan varietas benih tanaman perkebunan.

2) Tim Kerja Pengawasan Mutu dan Perizinan Benih

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pengawasan mutu benih perkebunan dan perizinan benih tanaman perkebunan.

b. Kelompok Benih Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan benih tanaman kelapa sawit dan aneka palma.

1) Tim Kerja Benih Tanaman Kelapa Sawit

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan benih tanaman kelapa sawit.

2) Tim Kerja Benih Tanaman Kelapa dan Aneka Palma

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan benih tanaman kelapa dan aneka palma.

c. Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Tahunan Lain

Mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan benih tanaman semusim dan tahunan lain.

1) Tim Kerja Benih Tanaman Semusim

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan benih tanaman semusim.

2) Tim Kerja Benih Tanaman Tahunan Lain

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan benih tanaman tahunan lain.

d. Kelompok Kelembagaan Perbenihan Perkebunan

Mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang kelembagaan perbenihan serta kemitraan kelembagaan benih.

1) Tim Kerja Kelembagaan Perbenihan

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang kelembagaan perbenihan.

2) Tim Kerja Kemitraan Kelembagaan Benih

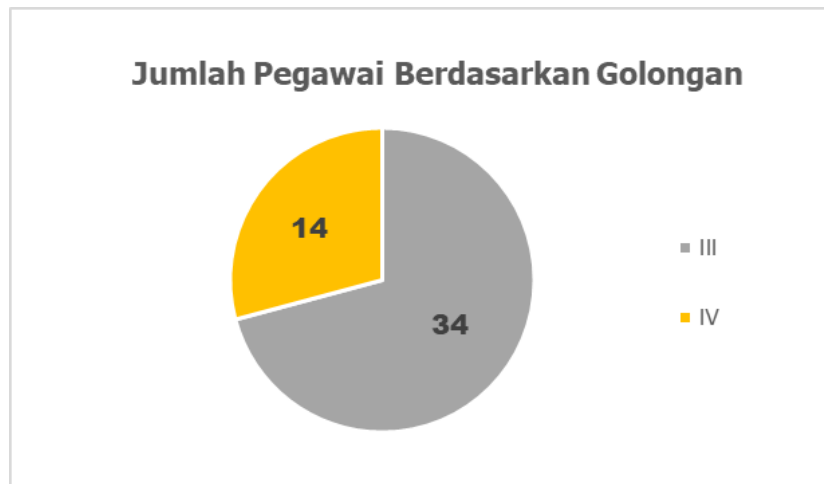
Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang kemitraan kelembagaan benih.

Kelompok Substansi dan Tim Kerja lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan terdiri atas Jabatan Fungsional dan Pelaksana. Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan meliputi Jabatan Fungsional yang sesuai dengan tugas dan fungsi Direktorat Perbenihan Perkebunan. Jumlah dan jenjang Jabatan Fungsional dan Pelaksana ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

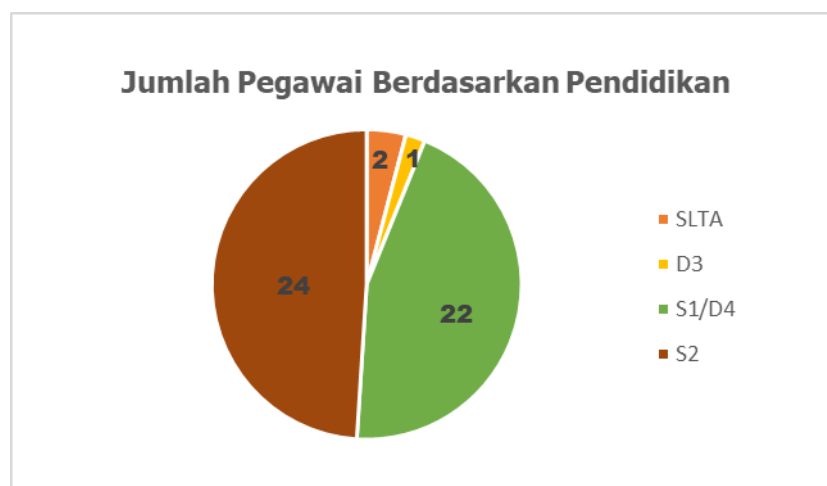
D. Sumber Daya Manusia Direktorat Perbenihan Perkebunan

Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi didukung oleh 54 pegawai yang terdiri dari 48 orang pegawai tetap (ASN), 1 (satu) orang PPPK, dan 5 (lima) orang tenaga honorer. Pegawai tersebut tersebar di 4 (empat) Kelompok Kerja dan bagian Tata Usaha.

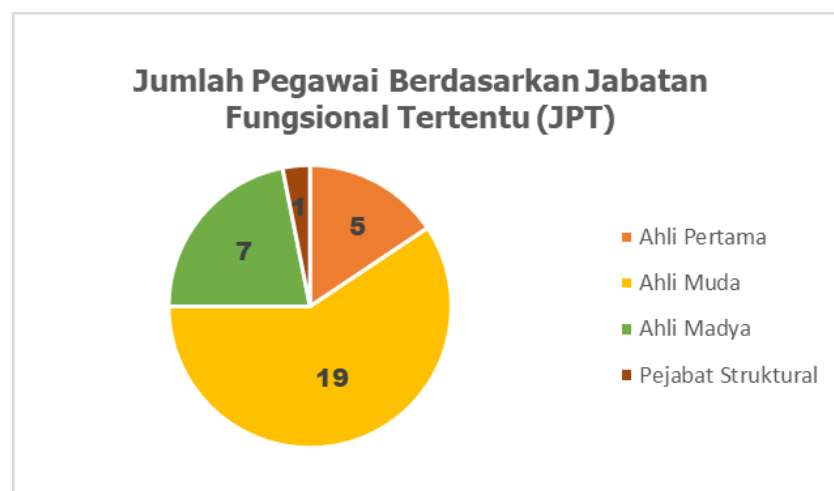
Klasifikasi pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan berdasarkan Golongan, dengan rincian sebagai berikut: Golongan I sebanyak 0 orang, golongan II sebanyak 0 Orang, golongan III sebanyak 34 orang, dan golongan IV sebanyak 14 Orang. Jika dilihat dari jenjang Pendidikan dirinci sebagai berikut: S2 sebanyak 24 orang, S1/D4 sebanyak 22 orang, D3 sebanyak 1 (satu) orang, dan SLTA sebanyak 2 (dua) orang. Jika dilihat dari Jabatan Fungsional Tertentu (JPT) dirinci sebagai berikut: JPT Ahli Pertama sebanyak 5 orang; JPT Ahli Muda sebanyak 19 orang, dan JPT Ahli Madya sebanyak 7 orang. Jumlah pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan sesuai dengan klasifikasi dapat dilihat pada Gambar 1, 2, dan 3.



Gambar 1. Jumlah Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan Berdasarkan Golongan



Gambar 2. Jumlah Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan Berdasarkan Pendidikan



Gambar 3. Jumlah Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu (JPT)

E. Potensi Perkebunan

1. Potensi Strategis

Salah satu aspek yang sangat fundamental dalam pengembangan budidaya tanaman perkebunan adalah ketersediaan benih unggul. Secara historis peran benih unggul telah dibuktikan melalui keberhasilan peningkatan produksi pada era Revolusi Hijau di tahun 1960-an. Benih merupakan salah satu input dasar dalam kegiatan produksi tanaman dan merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan pembangunan perkebunan yang efisien dan berdaya saing tinggi. Seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan efisiensi dan daya saing usaha perkebunan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan benih unggul dan sarana produksi bermutu. Secara umum, pengetahuan tentang berbagai aspek mutu benih sangat berperan dalam perkembangan komoditi perkebunan dan akan terus memainkan peran utama dalam peningkatan produksi tanaman perkebunan di masa mendatang.

Penggunaan benih yang tidak memenuhi syarat dapat menurunkan hasil produksi, hal ini ditunjukkan dengan kondisi pertumbuhan tanaman yang kurang baik karena rendahnya mutu fisik, fisiologis, dan meningkatnya kerentanan terhadap serangan hama dan penyakit pada tanaman. Proses untuk mendapatkan benih unggul, bermutu dan bersertifikat membutuhkan sinergitas antara ketersediaan produksi benih dengan kebutuhan di lapangan yang dikemas dalam manajemen sistem perbenihan. Disisi lain dengan semakin berkembangnya dunia usaha perbenihan perkebunan yang dapat menghasilkan beragam produk dengan mutu yang baik, kebutuhan akan penggunaan benih unggul bermutu, optimis dapat terpenuhi.

Direktorat Jenderal Perkebunan terus berupaya memperbaiki dan memperkuat sistem perbenihan nasional agar para pekebun terhindar dari berbagai kerugian akibat penggunaan benih yang tidak unggul, tidak bermutu, dan tidak bersertifikat. Upaya yang dilakukan untuk memudahkan konsumen mendapatkan benih maka telah ditetapkan produsen benih yang merupakan kelembagaan usaha perbenihan yang memproduksi benih berupa biji/kecambah/setek maupun benih siap salur, dengan demikian benih yang dihasilkan merupakan benih yang berkualitas. Sedangkan untuk menjamin kualitas sumber benih dan benih yang beredar, Ditjen Perkebunan secara operasional mempunyai 3 Unit Pelaksana Teknis (UPT) pusat untuk mengawasi dan menguji mutu benih di seluruh Indonesia. Ketiga UPT Pusat dimaksud adalah Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan, Surabaya dan Ambon.

Secara umum, kinerja pembangunan industri perbenihan perkebunan selama periode 2015-2019 sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan semakin besarnya peran swasta maupun masyarakat dalam mengembangkan usaha perbenihan perkebunan, namun demikian peran pemerintah baik pusat maupun daerah masih diperlukan dalam memfasilitasi pengembangan usaha perbenihan bagi komoditas perkebunan yang kurang diminati oleh swasta. Dukungan penguatan perbenihan melalui pihak swasta juga diatur melalui Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dimana pemerintah memberikan fasilitas kepada penanam

modal asing yang berbentuk perseroan terbatas untuk memperoleh kemudahan pelayanan dan/atau perizinan berupa 1) hak atas tanah, 2) fasilitas pelayanan keimigrasian dan 3) fasilitas perizinan impor. Kemudahan pelayanan dan/atau perizinan atas fasilitas perizinan impor tersebut, salah satunya dapat diberikan berupa pembebasan atau keringanan bea masuk atas impor barang modal/bahan baku untuk kebutuhan produksi sendiri serta mesin atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri.

Potensi pengembangan pembangunan kebun sumber benih tanaman perkebunan antara lain:

1. Adanya peraturan perundangan yang mengatur mengenai perbenihan perkebunan;
2. Dukungan teknologi perbenihan;
3. Dukungan SDM dan kelembagaan perbenihan;
4. Adanya produsen benih;
5. Adanya dukungan kinerja penelitian pengembangan varietas;
6. Adanya plasma nutfah (sumber daya genetik);
7. Tersedianya varietas unggul yang sudah dilepas;
8. Tersedianya benih unggul lokal yang sudah ditetapkan;
9. Tersedianya kebun sumber benih dengan potensi produksi yang dihasilkan.

2. Permasalahan Strategis

Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa urusan pertanian merupakan urusan pemerintahan pilihan yang bersifat konkuren sehingga urusan pertanian yang secara khusus meliputi sub sektor perkebunan dalam pembagian kewenangan antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) akan menjadi tanggungjawab bersama dan didasarkan pada prinsip akuntabilitas, efisiensi dan eksternalitas serta kepentingan strategis nasional. Undang-undang tersebut memasukkan bidang-bidang terkait sub sektor perkebunan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah seperti tenaga kerja, statistik, pemberdayaan masyarakat dan desa, pangan, lingkungan hidup, dan pertanahan sebagai urusan wajib yang tidak terkait pelayanan.

Upaya meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas perkebunan tidak terlepas dari kondisi benih yang digunakan dan penggunaan sarana produksi lainnya seperti pupuk dan pestisida. Masalah benih perkebunan menjadi penting, mengingat komoditas perkebunan merupakan investasi jangka panjang pada periode tanaman belum menghasilkan, khususnya tanaman tahunan yang relatif lama. Dengan demikian penggunaan benih unggul akan memberikan dampak yang baik terhadap budidaya tanaman dari resiko kerugian yang cukup tinggi. Selain itu, pengadaan benih belum sesuai dengan musim tanam, biasanya benih sampai di lokasi setelah musim tanam dan kadangkala benih sudah kadaluarsa dan mengalami penurunan kualitas. Kondisi lain adalah persoalan infrastruktur yang menyokong sistem perbenihan sulit berkembang karena memerlukan investasi yang cukup besar. Tidak banyak swasta

yang mau menanamkan investasi untuk usaha perbenihan/perbibitan. Di lain pihak, pemerintah kurang berdaya menangani perbenihan karena persoalan ketersediaan anggaran dan kendala di sistem perbenihan itu sendiri. Dalam rangka mengantisipasi permasalahan tersebut dan untuk mencapai sasaran yaitu tersedianya benih unggul yang bermutu (varietas, mutu, waktu, jumlah, lokasi, dan harga) harus sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 44 tahun 1995 Perbenihan Tanaman yang mempersyaratkan benih bina yang diedarkan harus memenuhi standar mutu yang ditetapkan.

Untuk menjamin mutu benih, produksi benih unggul harus melalui “sertifikasi”. Masalah perbenihan lainnya adalah adanya keterbatasan sumber benih. Kebutuhan benih bermutu dan bersertifikat yang semakin meningkat ini perlu diikuti ketersediaan sumber benih, namun demikian belum semua wilayah mempunyai sumber benih. Keberadaan industri benih hanya di daerah tertentu dan belum tersebar di wilayah pengembangan komoditas perkebunan. Selain itu, upaya meningkatkan integritas pengembangan sumber benih dengan wilayah pengembangan komoditas perkebunan belum dilakukan secara optimal terutama untuk pengembangan Sumber Daya Insani (SDI) perbenihan.

Dalam sistem perbenihan didukung oleh beberapa sub sistem yang terdiri dari: 1) sub sistem pengembangan varietas untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan selera masyarakat; 2) sub sistem produksi dan distribusi benih dalam rangka mewujudkan kemandirian benih; 3) sub sistem perbaikan mutu melalui sertifikasi dan pelabelan; dan 4) sub sistem kelembagaan dan peningkatan SDM. Keberhasilan dalam menggerakkan seluruh komponen sub sistem perbenihan sangat dipengaruhi oleh komponen pendukung antara lain lembaga perbenihan, sumber daya insani, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, sistem informasi, dan kesadaran konsumen dalam menggunakan benih bermutu. Dalam penerapan sub sistem perbenihan tersebut, berdasarkan penelitian dan praktek di lapangan, penggunaan benih/bibit unggul bermutu diakui telah menjadi satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi komoditas perkebunan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

A. Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020 -2024

Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2020-2024 disusun berdasarkan analisis dan pencermatan lingkungan strategis atas potensi, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Dukungan Perbenihan Perbenihan selama kurun waktu 2015-2019, serta berdasarkan identifikasi dan pencermatan akan peluang dan tantangan pada periode 2020-2024 sehingga diharapkan akan memberi arah dalam Penguatan Perbenihan Perkebunan yang berkualitas dalam rangka pembangunan perkebunan pada periode ke depan. Secara umum berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Perbenihan Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan penyediaan benih tanaman perkebunan untuk mendukung pencapaian target Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri selama 5 (lima) tahun ke depan.

Renstra Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 disusun dengan mengacu pada arah dan kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2020-2024, maka Direktorat Perbenihan Perkebunan menetapkan tujuan dalam pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024 yang akan dicapai sesuai dengan penetapan visi, misi, serta tugas pokok dan fungsi organisasi, sebagai berikut:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penilaian varietas dan pengawasan mutu benih, peningkatan penyediaan benih tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar serta penguatan kelembagaan benih;
6. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan. Dalam sistem perbenihan didukung oleh beberapa sub sistem yang terdiri dari: 1) sub sistem

pengembangan varietas untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan selera masyarakat; 2) sub sistem produksi dan distribusi benih dalam rangka mewujudkan kemandirian benih; 3) sub sistem perbaikan mutu melalui sertifikasi dan pelabelan; dan 4) sub sistem kelembagaan dan peningkatan SDM. Keberhasilan dalam menggerakkan seluruh komponen sub sistem perbenihan sangat dipengaruhi oleh komponen pendukung antara lain lembaga perbenihan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, sistem informasi, dan kesadaran konsumen dalam menggunakan benih bermutu. Dalam penerapan sub sistem perbenihan tersebut, berdasarkan penelitian dan praktek di lapangan, penggunaan benih unggul bermutu diakui telah menjadi satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi komoditas perkebunan.

Dalam rangka mendukung visi pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024 dari aspek perbenihan perkebunan maka visi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 yaitu **"Menjadi Direktorat yang profesional dalam mewujudkan peningkatan produksi benih tanaman perkebunan secara optimal, untuk mendukung perkebunan yang produktif, bernilai tambah dan berdaya saing"**.

Misi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Mewujudkan peningkatan produksi benih tanaman perkebunan secara berkelanjutan.
2. Mewujudkan pelayanan prima dan berkualitas di bidang sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan.
3. Mewujudkan peningkatan penyediaan teknologi perbenihan perkebunan secara berkelanjutan.
4. Menyediakan fasilitas pembinaan dan penanganan usaha perbenihan perkebunan berkelanjutan.
5. Mendorong upaya pemberdayaan dan penumbuhan kelembagaan perbenihan.
6. Mendorong upaya penerapan teknologi budidaya pembangunan kebun sumber benih dengan baik dan berwawasan lingkungan.

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian pada periode jangka menengah tahun 2020-2024, maka Direktorat Perbenihan Perkebunan menetapkan tujuan dalam pembangunan perkebunan tahun 2020-2024 yang akan dicapai sesuai dengan penetapan visi, misi, serta tugas pokok dan fungsi organisasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas benih melalui penyediaan benih unggul bermutu bersertifikat, dan pembangunan kebun sumber benih tanaman perkebunan;
2. Meningkatkan upaya strategis dalam memfasilitasi penerapan pembinaan usaha perbenihan perkebunan berkelanjutan, dan perizinan usaha perbenihan perkebunan;
3. Meningkatkan fasilitasi ketersediaan teknologi perbenihan perkebunan;

4. Meningkatkan fasilitasi kegiatan pemberdayaan kelembagaan produsen benih;
5. Meningkatkan pembinaan, bimbingan teknis dan pendampingan kepada pelaku usaha perbenihan terutama dalam penggunaan benih.

Sejalan dengan arah kebijakan dan strategi Direktorat Jenderal Perkebunan dan sesuai dengan sasaran birokrasi maka kebijakan Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2020-2024 fokus pengembangan sumber benih komoditas perkebunan unggulan nasional, yaitu:

1. Penyiapan sumber benih tanaman, komoditas unggulan perkebunan;
2. Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan;
3. Peningkatan pengembangan kelembagaan Perbenihan Tanaman Perkebunan;
4. Fasilitasi teknis penyediaan benih tanaman perkebunan.

Sasaran strategis beserta indikator kinerja kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang ingin dicapai dalam periode tahun 2020-2024 sesuai dengan Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024 Revisi III disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kinerja dan Target Tahun 2021-2024

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET			
				2021	2022	2023	2024
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	butir	5.370.703	27.079.811	27.098.662	27.117.560
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	batang	5.916.470	6.244.560	6.247.560	6.250.560
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	batang	7.926.112	27.461.600	27.461.600	22.461.600
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	batang	3.000.000	3.557.442	3.557.442	3.557.442
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	batang	8.500.000	7.278.570	7.427.570	7.778.570
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	batang	480.000	1.142.539	1.142.539	1.142.539
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	batang	12.000	12.000	12.000	12.000
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	batang	2.374.467	1.519.400	1.519.400	1.519.400
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	batang	24.000	83.299	83.299	83.299
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	batang	-	-	-	762.000
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	mata	4.188.286.500	1.284.309.346	1.351.476.343	1.422.540.877
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	batang	90.977.920	8.317.942	8.348.898	8.380.164
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	batang	5.203.396	3.496.003	3.498.787	3.501.598
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	batang	12.847.252	1.696.449	1.700.198	1.703.983
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	gram	3.793.926	229.232	262.997	279.977
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	batang	11.580.450	1.421.000	1.417.500	1.417.500
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	stek	125.718.000	4.327.600	4.344.571	928.262
		Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan	rumpun	62.145.512	4.745.254	4.745.254	4.258.073
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	batang	1.505.976	1.505.976	1.505.976	1.505.976
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	Layanan	10	10	10	10
		Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	Skala Likert (1-4)	3,5	3,5	3,5	3,5

Sumber : Renstra Ditjen Perkebunan Tahun 2020-2024 Revisi III

Indikator kinerja pada Tabel 1 merupakan indikator yang tertera pada Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024 Revisi III, dengan target sebanyak 21 indikator kinerja yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Perbenihan Perkebunan.

B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024

Komitmen Direktur Perbenihan Perkebunan untuk mengeksekusi strategi pembangunan perkebunan pada Tahun Kelima pelaksanaan Renstra 2020-2024, diwujudkan melalui penetapan Perjanjian Kinerja. Hal ini dilakukan dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui Perjanjian Kinerja diharapkan terwujud adanya komitmen antara penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja tertentu yang terukur berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan Tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan Tahun-Tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan Tahun-Tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap Tahunnya.

Sesuai dengan Perpres No 29/2014 dan Permen PAN dan RB No 53/2014 tersebut, Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 berisikan indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), berjangka waktu tertentu (*time bound*), serta dapat dipantau dan dikumpulkan.

Direktorat Perbenihan Perkebunan telah menetapkan standar kinerja, yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Perbenihan Perkebunan yang memuat tentang Sasaran Strategis (SS), Indikator Kinerja (IK), serta Target Kinerja yang ingin dicapai oleh Direktorat Perbenihan Perkebunan pada Tahun 2024. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 ditetapkan pada bulan Desember 2023.

Seiring dengan perjalanan waktu, Direktur Perbenihan Perkebunan melakukan 7 (tujuh) kali revisi PK pada bulan Januari, Maret, April, Agustus, September, dan November Tahun 2024 yang dapat dilihat secara rinci pada **Lampiran 2**. Revisi tersebut terjadi dikarenakan adanya pergantian pejabat dan penyesuaian anggaran. Hal ini berdampak pada perubahan kebijakan dan anggaran, yang mengakibatkan pagu Direktorat Jenderal Perkebunan dan Unit Kerja Eselon II lingkup Ditjen Perkebunan juga mengalami penyesuaian.

Pagu awal Direktorat Perbenihan Perkebunan semula memperoleh alokasi anggaran APBN sebesar Rp56.395.221.000,-. Dengan perubahan sepanjang Tahun

Anggaran 2024 sehingga pagu akhir sebesar Rp56.550.993.000,- dengan blokir anggaran (*Automatic Adjustment*) sebesar Rp7.421.524.000,- yang masih melekat pada pagu anggaran akhir. Adanya perubahan pagu anggaran berdampak pada penyesuaian PK, dan pelaksanaan kegiatan pasca realokasi anggaran internal Direktorat Perbenihan Perkebunan maupun realokasi blokir *Automatic Adjustment*.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

A. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024

Capaian kinerja organisasi disajikan sebagai pertanggungjawaban pimpinan atas nama organisasi untuk setiap perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis yang realistis dan formal sesuai aturan yang berlaku.

Setiap akhir Tahun Anggaran dan berakhirnya kegiatan, instansi harus melakukan Pengukuran Kinerja untuk mengetahui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2024 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK), yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun. Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tentang Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Lingkup Kementerian Pertanian, dalam rangka evaluasi kinerja organisasi lingkup Kementerian Pertanian telah ditetapkan kategori capaian kinerja melalui metode scoring dengan mengelompokkan capaian ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Sangat Berhasil : untuk capaian kinerja lebih besar dari 100%;
2. Berhasil : untuk capaian kinerja antara 80% sampai dengan 100%;
3. Cukup Berhasil : untuk capaian kinerja antara 60% sampai dengan 79%;
4. Kurang Berhasil : untuk capaian kinerja kurang dari 60%.

Indikator kinerja yang diukur dibedakan atas 2 (dua) jenis, yaitu *lead indicator* dan *lag indicator*. *Lead indicator* adalah indikator yang pencapaiannya di bawah kendali organisasi. Indikator ini juga dikenal dengan istilah indikator proses atau indikator aktivitas. *Lag indicator* adalah indikator yang pencapaiannya di luar kendali organisasi. Indikator ini juga dikenal dengan istilah indikator *output* atau indikator *outcome*. Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 142/PMK.02/2021 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 94/PMK.02/2018 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran, maka jenis Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) pimpinan Kementerian/Lembaga adalah *outcome/impact* (*lag indicator*). Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) Eselon I harus menggunakan jenis indikator *outcome/output*, sedangkan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Eselon II harus menggunakan

jenis *indicator output*. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka Perjanjian Kinerja (PK) Eselon II hanya menggunakan *indicator output*. Pada Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2024, seluruh indikator kinerja merupakan *indicator output*.

Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan tidak hanya menampilkan perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, tetapi juga dilakukan evaluasi dan analisis perbandingan pencapaian kinerja tahun 2024 dengan kinerja beberapa tahun sebelumnya, terhadap target akhir jangka menengah, dan menganalisis nilai efisiensi atas penggunaan sumber daya. Selain itu evaluasi kinerja juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, sehingga diperoleh solusi rekomendasi serta rencana perbaikan di tahun-tahun mendatang. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continuous improvement*) dapat terwujud.

Sesuai yang diamanahkan dalam PermenPAN&RB Tahun 2014, Laporan Kinerja pelaksanaan anggaran lingkup Instansi Pemerintah diwajibkan mengevaluasi dan menganalisis kinerja berdasarkan aspek sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja Tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun ini dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan Tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja Tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk mengukur efisiensi (E) di gunakan formula berdasarkan PMK 22 Tahun 2021, sebagai berikut :

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E_{RO} : efisiensi RO tingkat satuan kerja

$AARO_i$: alokasi anggaran RO i

$RARO_i$: realisasi anggaran RO i

CRO_i : capaian RO i

Sedangkan untuk mengukur nilai efisiensi (NE) digunakan formula sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai efisiensi

E : Efisiensi

Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20% maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal 100% dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari -20%, maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai Kinerja adalah skala minimal 0%.

1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Realisasi capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	CAPAIAN	(%) CAPAIAN	KATEGORI
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	butir	27.117.560	30.072.302	110,90	Sangat Berhasil
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	batang	6.250.560	11.475.764	183,60	Sangat Berhasil
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	batang	22.461.600	33.718.125	150,11	Sangat Berhasil
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	batang	3.557.442	3.991.308	112,20	Sangat Berhasil
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	batang	7.778.570	11.316.118	145,48	Sangat Berhasil
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	batang	1.142.539	1.259.042	110,20	Sangat Berhasil
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	batang	12.000	16.417	136,81	Sangat Berhasil
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	batang	1.519.400	1.472.896	96,94	Berhasil
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	batang	83.299	104.547	125,51	Sangat Berhasil
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	batang	762.000	878.135	115,24	Sangat Berhasil
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	mata	1.422.540.877	1.730.516.392	121,65	Sangat Berhasil
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	batang	8.380.164	10.518.150	125,51	Sangat Berhasil
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	batang	3.501.598	3.514.910	100,38	Sangat Berhasil
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	batang	1.703.983	1.711.000	100,41	Sangat Berhasil
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	gram	279.977	282.167	100,78	Sangat Berhasil
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	batang	1.417.500	1.709.774	120,62	Sangat Berhasil
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	setek	928.262	1.328.260	143,09	Sangat Berhasil
		Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan	rumpun	4.258.073	4.092.134	96,10	Berhasil
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	batang	1.505.976	1.512.870	100,46	Sangat Berhasil
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	Layanan	10	10	100,00	Berhasil
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	Skala Likert (1-4)	3,5	3,5	100,00	Berhasil

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan, 2024 (diolah).

Berdasarkan pengukuran kinerja pada Tabel 2, dapat dikatakan pencapaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan berhasil. Hal ini merupakan hasil kerja keras dan komitmen pimpinan serta segenap jajaran Direktorat Perbenihan Perkebunan

dalam peningkatan kinerja masing-masing. Komitmen tersebut dituangkan dalam pelaksanaan strategi, program kerja hingga kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2024. Dari 2 (dua) sasaran strategis dengan 21 indikator kinerja sasaran strategis, 17 indikator kinerja masuk kategori sangat berhasil dan 4 (empat) indikator kinerja masuk dalam kategori berhasil.

Indikator kinerja yang termasuk kategori **sangat berhasil** yaitu: (1) Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan; (2) Jumlah benih kakao yang dihasilkan; (3) Jumlah benih kopi yang dihasilkan; (4) Jumlah benih kelapa yang dihasilkan; (5) Jumlah benih karet yang dihasilkan; (6) Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan; (7) Jumlah benih aren yang dihasilkan; (8) Jumlah benih sagu yang dihasilkan; (9) Jumlah benih pinang yang dihasilkan; (10) Jumlah benih tebu yang dihasilkan; (11) Jumlah benih lada yang dihasilkan; (12) Jumlah benih pala yang dihasilkan; (13) Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan; (14) Jumlah benih tembakau yang dihasilkan; (15) Jumlah benih vanili yang dihasilkan; (16) Jumlah benih nilam yang dihasilkan; dan (17) Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan. Indikator kinerja yang masuk dalam kategori **berhasil** yaitu: (1) Jumlah benih teh yang dihasilkan; (2) Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan; (3) Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan; dan (4) Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan.

Capaian kinerja penyediaan benih yang nilai persentase capaiannya dibawah 100% ada 2 (dua) indikator kinerja yaitu (1) Jumlah benih teh yang dihasilkan, dan (2) Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan. Hal ini karena keterbatasan ketersediaan benih sumber untuk penambahan potensi benih yang diperoleh dari penetapan calon kebun sumber benih.

Keberhasilan pencapaian kinerja dari Direktorat Perbenihan dengan indikator kinerja tersedianya benih tanaman perkebunan juga memiliki peran dalam peningkatan produksi tanaman perkebunan. Tersedianya benih tanaman perkebunan yang berkualitas sangat berperan dalam meningkatkan produksi dan ekspor, serta memberikan dampak positif pada peningkatan hasil perkebunan dan kualitas produk yang lebih baik serta peningkatan daya saing di pasar ekspor. Untuk mewujudkan dampak positif tersebut, pemenuhan benih unggul harus terjamin ketersediaannya. Terkait dengan ketersediaan benih tanaman Perkebunan berasal dari Kebun Sumber Benih yang sudah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perkebunan dan Menteri Pertanian. Produksi benih unggul bermutu dan berkualitas sesuai standar yang berlaku melalui pembangunan kebun benih sumber / Kebun Induk sampai dengan kebun sumber tersebut tersebut menghasilkan dan Blok Penghasil Tinggi (BPT) dan Pohon Induk Terpilih yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perkebunan dan Menteri Pertanian.

2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dibandingkan dengan Tahun Lalu dan beberapa tahun terakhir

Realisasi dan capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir selengkapnya disajikan pada Tabel 3. Data realisasi dan capaian kinerja ketersediaan benih tanaman perkebunan diperoleh dengan cara mengidentifikasi dan menginventarisasi dari nursery tanaman perkebunan, Kebun Induk, Kebun Sumber Benih tersebar di seluruh wilayah Kawasan Indonesia, produsen sumber benih, asosiasi produsen benih perkebunan, Pabrik Gula/PG (khusus tebu), Dinas yang membidangi Perkebunan di seluruh Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan, Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Lainnya, Direktorat Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

Tabel 3. Realisasi dan Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 dibanding dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

No	Sasaran	Indikator Kinerja	satuan	Kinerja Tahun-												2024			Capaian kinerja tahun 2024 terhadap tahun (%)			
				2020			2021			2022			2023						2020	2021	2022	2023
				Target	realisasi	(%)	Target	realisasi	(%)	Target	realisasi	(%)	Target	realisasi	(%)	Target	realisasi	(%)				
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	butir	5.357.309	13.087.789	244,30	5.370.703	27.531.228	512,62	27.079.811	37.050.776	136,82	27.098.662	148.019.446	546,22	27.117.560	30.072.302	110,90	229,77	109,23	81,17	20,32
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	batang	5.897.691	14.774.500	250,51	5.916.470	11.445.571	193,45	6.244.560	6.866.984	109,97	6.247.560	7.641.845	122,32	6.250.560	11.475.764	183,60	77,67	100,26	167,12	150,17
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	batang	10.333.444	24.494.000	237,04	7.926.112	19.759.236	249,29	27.461.600	22.188.439	80,80	27.461.600	28.810.366	104,91	22.461.600	33.718.125	150,11	137,66	170,64	151,96	117,03
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	batang	3.000.000	3.082.000	102,73	3.000.000	4.254.986	141,83	3.557.442	3.449.070	96,95	3.557.442	4.412.570	124,04	3.557.442	3.991.308	112,20	129,50	93,80	115,72	90,45
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	batang	7.500.000	5.147.367	68,63	8.500.000	12.072.423	142,03	7.278.570	6.266.088	86,09	7.427.570	7.803.642	105,06	7.778.572	11.316.118	145,48	219,84	93,74	180,59	145,01
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	batang	360.000	282.045	78,35	480.000	627.713	130,77	1.142.539	1.038.751	90,92	1.142.539	1.413.900	123,75	1.142.539	1.259.042	110,20	446,40	200,58	121,21	89,05
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	batang	12.000	12.000	100,00	12.000	69.428	578,57	12.000	61.901	515,84	12.000	16.417	136,81	12.000	16.417	136,81	136,81	23,65	26,52	100,00
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	batang	2.364.573	3.790.000	160,28	2.374.467	1.666.000	70,16	1.519.400	1.591.316	104,73	1.519.400	1.516.401	99,80	1.519.400	1.472.896	96,94	38,86	88,41	92,56	97,13
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	batang	24.000	107.500	447,92	24.000	24.000	100,00	83.299	71.188	85,46	83.299	83.300	100,00	83.299	104.547	125,51	97,25	435,61	146,86	125,51
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	batang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	762.000	878.135	115,24	-	-	-	-
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	mata	247.200.000	48.720.000	19,71	4.188.286.500	5.585.903.617	133,37	1.284.309.346	1.279.424.431	99,62	1.351.476.343	1.457.140.751	107,82	1.422.540.876	1.730.516.392	121,65	3.551,96	30,98	135,26	118,76
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	batang	86.645.680	12.695.000	14,65	90.977.920	8.567.010	9,42	8.317.942	7.209.309	86,67	8.348.898	9.117.779	109,21	8.380.164	10.518.150	125,51	82,85	122,78	145,90	115,36
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	batang	4.817.956	3.900.056	80,95	5.203.396	4.364.791	83,88	3.496.003	2.913.553	83,34	3.498.787	5.141.601	146,95	3.501.600	3.514.910	100,38	90,12	80,53	120,64	68,36
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	batang	12.595.352	429.500	3,41	12.847.252	2.972.670	23,14	1.696.449	1.531.985	90,31	1.700.198	1.857.518	109,25	1.703.192	1.711.000	100,46	398,37	57,56	111,69	92,11
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	gram	3.596.138	59.000	1,64	3.793.926	525.446	13,85	229.232	522.909	228,11	262.997	432.609	164,49	279.972	282.167	100,78	478,25	53,70	53,96	65,22
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	batang	11.155.200	341.750	3,06	11.580.450	656.398	5,67	1.421.000	1.277.068	89,87	1.417.500	1.417.575	100,01	1.417.500	1.709.774	120,62	500,30	260,48	133,88	120,61
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	stek	124.476.000	2.650.000	2,13	125.718.000	2.095.798	1,67	4.327.600	4.013.925	92,75	4.344.571	4.274.272	98,38	928.262	1.328.260	143,09	50,12	63,38	33,09	31,08
		Jumlah benih serih wangi yang dihasilkan	rumpun	61.530.210	530.000	0,86	62.145.512	1.873.804	3,02	4.745.254	4.183.808	88,17	4.745.254	7.329.245	154,45	4.258.072	4.092.134	96,10	772,10	218,39	97,81	55,83
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	batang	-	-	-	1.505.976	859.900	57,10	1.505.976	1.280.714	85,04	1.505.976	1.904.168	126,44	1.505.976	1.512.870	100,46	-	175,94	118,13	79,45
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	Layanan	-	-	-	10	10	100,00	10	10	100,00	10	10	100,00	10	10	100,00	-	100,00	100,00	100,00
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	Skala Likert (1-4)	3,0	2,97	99,00	3,5	3,6	102,86	3,5	3,7	106,57	3,5	3,5	100,00	3,5	3,5	100,00	117,85	97,22	93,83	100,00
		Rata-rata Capaian				106,40			132,63			122,90			139,00			118,86	111,71	89,61	96,71	85,51

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan, 2024 (diolah).

Berdasarkan tabel 3 di atas, realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan dengan tahun lalu dan beberapatahun terakhir dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu :

- Capaian rata-rata tahun 2024 sebesar 118,86%, lebih rendah dibandingkan dengan capaian rata-rata tahun 2023 sebesar 139,00%. Mengalami penurunan sebesar 20,14%. Pada tahun 2024 ada penambahan jumlah indikator kinerja yaitu jumlah benih pinang yang disediakan dimana pada tahun 2023 dan tahun-tahun sebelumnya belum ada indikator kinerja tersebut.
- Peningkatan tertinggi pada penyediaan benih tanaman kakao sebesar 61,28%, disusul oleh penyediaan benih tanaman kopi sebesar 45,20%; nilam sebesar 44,71%; karet sebesar 40,41%; sagu sebesar 25,51%; vanili sebesar 20,61%; lada sebesar 16,30%; dan tebu sebesar 13,83%.
- Penyediaan benih yang mengalami penurunan persentase yaitu penyediaan benih kelapa sawit mengalami penurunan sangat besar sebesar 435,33%; tembakau sebesar 63,71%; pala sebesar 46,57%; jambu mete sebesar 13,55%; kelapa sebesar 11,84%; dan teh sebesar 2,86%.
- Capaian kinerja untuk indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan sebesar 100,00% sama dengan tahun 2023.

b. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu :

- Capaian rata-rata tahun 2024 sebesar 118,86%, lebih rendah dibandingkan dengan capaian rata-rata tahun 2022 sebesar 122,90%. Mengalami penurunan sebesar 4,04%.
- Peningkatan tertinggi pada penyediaan benih tanaman kakao sebesar 73,63%, disusul oleh penyediaan benih tanaman kopi sebesar 69,32%; karet sebesar 59,39%; nilam sebesar 50,34%; sagu sebesar 40,05%; lada sebesar 38,84%; vanili sebesar 30,75%; tebu sebesar 22,03%, pala sebesar 17,04%; cengkeh sebesar 10,15%; dan sereh wangi sebesar 7,93%.
- Penyediaan benih yang mengalami penurunan persentase yaitu penyediaan benih aren mengalami penurunan sangat besar sebesar 373,03%; tembakau sebesar 127,33%; kelapa sawit sebesar 25,92%; dan teh sebesar 7,79%.
- Capaian kinerja untuk indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan mengalami penurunan sebesar 6,57% dari tahun 2022.

c. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu :

- Capaian rata-rata tahun 2024 sebesar 118,86%, lebih rendah dibandingkan dengan capaian rata-rata tahun 2021 sebesar 132,63%. Mengalami penurunan sebesar 13,78%.
- Peningkatan tertinggi pada penyediaan benih tanaman nilam sebesar 141,42%, disusul oleh penyediaan benih tanaman lada sebesar 116,10%; vanili sebesar

114,95%; sereh wangi sebesar 93,09%, tembakau sebesar 86,93%; cengkeh sebesar 77,32%; kayu manis sebesar 43,36%; teh sebesar 26,78%; sagu sebesar 25,51%; pala sebesar 16,50%; dan karet sebesar 3,45%.

- Penyediaan benih yang mengalami penurunan persentase yaitu penyediaan benih aren mengalami penurunan sangat besar sebesar 441,76%; kelapa sawit sebesar 401,72%; kopi sebesar 99,18%; kelapa sebesar 29,64%; jambu mete sebesar 20,58%; tebu sebesar 11,72%; dan kakao sebesar 9,86%.
- Capaian kinerja untuk indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan mengalami penurunan sebesar 2,86% dari tahun 2

d. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu :

- Capaian rata-rata tahun 2024 sebesar 118,86%, lebih tinggi dibandingkan dengan capaian rata-rata tahun 2020 sebesar 106,40%. Mengalami peningkatan sebesar 12,46%.
- Peningkatan tertinggi pada penyediaan benih tanaman nilam sebesar 140,96%, disusul oleh penyediaan benih tanaman vanili sebesar 117,56%; lada sebesar 110,86%; tebu sebesar 101,94%, tembakau sebesar 99,14%; cengkeh sebesar 97,05%; sereh wangi sebesar 95,24%; karet sebesar 76,85%; aren sebesar 36,81%; jambu mete sebesar 31,85%; pala sebesar 19,43%, dan kelapa sebesar 9,46%.
- Penyediaan benih yang mengalami penurunan persentase yaitu penyediaan benih sagu mengalami penurunan sangat besar sebesar 322,41%; kelapa sawit sebesar 133,40%; kopi sebesar 86,92%; kakao sebesar 66,92%; teh sebesar 63,34%.
- Capaian kinerja untuk indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan mengalami peningkatan sebesar 15,14% sama dengan tahun 2020.

3. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2024 dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024

Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 apabila dibanding dengan target jangka menengah (RENSTRA) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 secara lengkap disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan data realisasi kinerja pada Tabel 4, dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Penyediaan benih kelapa sawit sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 30.072.302 butir atau 110,90% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 27.117.560 butir;
2. Penyediaan benih kakao sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 11.475.764 batang atau 183,60% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 6.250.560 batang;

Tabel 4. Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2024 dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	satuan	Target Sd	Realisasi sd.					Persentase Realisasi Terhadap Target Renstra				
				2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	butir	27.117.560	13.087.789	27.531.228	37.050.776	148.019.446	30.072.302	48,26	101,53	136,63	545,84	110,90
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	batang	6.250.560	14.774.500	11.445.571	6.866.984	7.641.845	11.475.764	236,37	183,11	109,86	122,26	183,60
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	batang	22.461.600	24.494.000	19.759.236	22.188.439	28.810.366	33.718.125	109,05	87,97	98,78	128,26	150,11
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	batang	3.557.442	3.082.000	4.254.986	3.449.070	4.412.570	3.991.308	86,64	119,61	96,95	124,04	112,20
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	batang	7.778.572	5.147.367	12.072.423	6.266.088	7.803.642	11.316.118	66,17	155,20	80,56	100,32	145,48
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	batang	1.142.539	282.045	627.713	1.038.751	1.413.900	1.259.042	24,69	54,94	90,92	123,75	110,20
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	batang	12.000	12.000	69.428	61.901	16.417	16.417	100,00	578,57	515,84	136,81	136,81
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	batang	1.519.400	3.790.000	1.666.000	1.591.316	1.516.401	1.472.896	249,44	109,65	104,73	99,80	96,94
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	batang	83.299	107.500	24.000	71.188	83.300	104.547	129,05	28,81	85,46	100,00	125,51
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	batang	762.000	-	-	-	-	878.135	-	-	-	-	115,24
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	mata	1.422.540.876	48.720.000	5.585.903.617	1.279.424.431	1.457.140.751	1.730.516.392	3,42	392,67	89,94	102,43	121,65
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	batang	8.380.164	12.695.000	8.567.010	7.209.309	9.117.779	10.518.150	151,49	102,23	86,03	108,80	125,51
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	batang	3.501.600	3.900.056	4.364.791	2.913.553	5.141.601	3.514.910	111,38	124,65	83,21	146,84	100,38
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	batang	1.703.192	429.500	2.972.670	1.531.985	1.857.518	1.711.000	25,22	174,54	89,95	109,06	100,46
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	gram	279.972	59.000	525.446	522.909	432.609	282.167	21,07	187,68	186,77	154,52	100,78
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	batang	1.417.500	341.750	656.398	1.277.068	1.417.575	1.709.774	24,11	46,31	90,09	100,01	120,62
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	stek	928.262	2.650.000	2.095.798	4.013.925	4.274.272	1.328.260	285,48	225,78	432,41	460,46	143,09
		Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan	rumpun	4.258.072	530.000	1.873.804	4.183.808	7.329.245	4.092.134	12,45	44,01	98,26	172,13	96,10
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	batang	1.505.976	-	859.900	1.280.714	1.904.168	1.512.870	-	57,10	85,04	126,44	100,46
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	Layanan	10	-	10	10	10	10	-	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	Skala Likert (1-4)	3,5	2,97	3,6	3,7	3,5	3,5	84,86	102,86	106,57	100,00	100,00

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan, 2024 (diolah).

- Penyediaan benih kopi sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 33.718.125 batang atau 150,11% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 22.461.600 batang;
- Penyediaan benih kelapa sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 3.991.308 batang atau 112,20% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 3.577.442 batang;

5. Penyediaan benih karet sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 11.316.118 batang atau 145,48% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 7.778.570 batang;
6. Penyediaan benih jambu mete sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 1.259.042 batang atau 110,20% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 1.142.539 batang;
7. Penyediaan benih aren sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 16.417 batang atau 136,81% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 12.000 batang;
8. Penyediaan benih teh sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 1.472.896 batang atau 96,94% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 1.519.400 batang;
9. Penyediaan benih sagu sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 104.547 batang atau 125,51% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 83.299 batang;
10. Penyediaan benih pinang sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 878.135 batang atau 115,24% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 762.000 batang;
11. Penyediaan benih tebu sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 1.730.516.392 mata atau 121,65% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 1.422.540.877 mata;
12. Penyediaan benih lada sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 10.518.150 batang atau 125,51% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 8.380.164 batang;
13. Penyediaan benih pala sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 3.514.910 batang atau 100,38% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 3.501.598 batang;
14. Penyediaan benih cengkeh sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 1.711.000 batang atau 100,41% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 1.703.983 batang;
15. Penyediaan benih tembakau sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 282.167 gram atau 100,78% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 279.977 batang;
16. Penyediaan benih vanili sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 1.709.774 batang atau 120,62% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 1.417.500 batang;
17. Penyediaan benih nilam sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 1.328.260 stek atau 143,09% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 928.262 stek;
18. Penyediaan benih sereh wangi sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 4.092.134 rumpun atau 96,10% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 4.258.072 rumpun;
19. Penyediaan benih kayu manis sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 1.512.870 batang atau 100,46% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 1.505.976 batang;

20. Penyediaan layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan sampai dengan tahun 2024 terealisasi sebesar 10 layanan atau 100,00% dari target renstra sampai dengan 2024 sebesar 100,00%
21. Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan sampai dengan 2024 terealisasi dengan nilai 3,5 skala likert atau 100,00% dari target renstra sampai dengan 2024 dengan nilai 3,5 skala likert.

Hal ini menunjukkan target jangka menengah yang telah ditetapkan dari 21 indikator kinerja, terdapat 19 indikator kinerja target sudah terpenuhi, dan 2 (dua) indikator kinerja yang tidak memenuhi target (dibawah 100%). Hal ini berarti kinerja yang sangat berhasil pada Tahun 2024 harus terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

4. Realisasi Kinerja Tahun 2024 dibandingkan dengan Standar Nasional

Realisasi kinerja Direktorat Perbenihan Tahun 2024 dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat diukur karena belum ada dokumen yang menjadi dasar standar nasional penyediaan benih perbenihan perkebunan kecuali target yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.

5. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 masuk dalam kategori Sangat Berhasil. Keberhasilan capaian indikator kinerja disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Dukungan Nursery
Nursery tanaman perkebunan tersebar di seluruh wilayah Kawasan di Indonesia, baik yang dikelola swasta maupun nursery yang dikelola oleh pemerintah, nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Dukungan Sumber Benih
Sumber benih tanaman perkebunan terdiri dari Kebun Induk dan Kebun Sumber Benih (KSB) lainnya tersebar di seluruh wilayah Indonesia. KSB tersebut mampu memenuhi kebutuhan penangkaran benih siap salur sesuai kebutuhan.
3. Dukungan Pengembangan Tanaman
Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih kopi pada tahun 2024 berasal dari:
 - a. Kegiatan pengembangan yang dibiayai APBN;
 - b. Kegiatan pengembangan yang dibiayai APBD;
 - c. Kegiatan pengembangan oleh BUMN/swasta.
 - d. Kegiatan pengembangan swadaya masyarakat.

4. Dukungan sistem manajemen Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 yang efektif dengan sumberdaya manusia yang kompeten dibidangnya.

6. Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian sasaran kinerja dan indikator kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan secara lengkap disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024

NO	KODE NAMA KEGIATAN/OUTPUT	TARGET			REALISASI					Efisiensi (%)	Nilai Efisiensi
		KEUANGAN	FISIK		KEUANGAN	FISIK (%)	FISIK				
		Rp.	VOLUME	SAT	Rp.		VOLUME	SAT	(%)		
5890 Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan		56.550.993.000			46.957.487.983	83,04			100,00	16,96	42,91
1	5890ABR Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	5.987.100.000	70	Rekomendasi	4.885.741.412	81,60	70	Rekomendasi	100,00	18,40	46,49
2	5890AEA Koordinasi	5.000.000.000	7	Kegiatan	4.798.451.755	95,97	7	Kegiatan	100,00	4,03	10,58
3	5890AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	10.006.361.000	6	NSPK	7.625.479.301	76,21	6	NSPK	100,00	23,79	59,98
4	5890BJA Penyidikan dan Pengujian Produk	6.653.700.000	74.249.340	Batang	4.920.361.606	73,95	74.249.340	Batang	100,00	26,05	65,63
5	5890RAI Sarana Pengembangan Kawasan	15.312.018.000	847	Ha	12.669.676.301	82,74	847	Ha	100,00	17,26	43,64
6	5890RBK Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	13.591.814.000	11	Unit	12.057.777.608	88,71	11	Unit	100,00	11,29	28,72

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan, 2024 (diolah).

Berdasarkan hasil analisis efisiensi pada tabel 5, Realisasi kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan sebesar Rp46.957.487.983,- atau 83,04% dari pagu anggaran sebesar Rp56.550.993.000,-(dengan blokir) dengan efisiensi 16,96% dan nilai efisiensi 42,91%. Hasil analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung secara rinci sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Bidang Pertanian dan Pertanian, dari pagu anggaran Rp5.987.100.000,- terealisasi Rp4.885.741.412,- atau 81,60% dengan capaian fisik 70 rekomendasi (100%), efisiensi 18,40% dengan nilai efisiensi sebesar 46,49%;
- 2) Koordinasi, dari pagu anggaran Rp5.000.000.000,- terealisasi Rp4.798.451.755,- atau 95,97% dengan capaian fisik 7 (tujuh) kegiatan, efisiensi 4,03% dengan nilai efisiensi sebesar 10,58%;
- 3) Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria, dari pagu anggaran Rp10.006.361.000,- terealisasi Rp4.625.479.301,- atau 76,21% dengan capaian fisik 6 (enam) NSPK, efisiensi 23,79% dengan nilai efisiensi sebesar 59,98%;
- 4) Penyidikan dan Pengujian Produk, dari pagu anggaran Rp6.653.700.000,- terealisasi Rp4.920.361.606,- atau 73,95% dengan capaian fisik 74.249.340 batang, efisiensi 2,19% dengan nilai efisiensi sebesar 55,47%;

- 5) Sarana Pengembangan Kawasan, dari pagu anggaran Rp13.713.998.000,- terealisasi Rp12.669.676.301,- atau 92,38% dengan capaian fisik 847 Ha, efisiensi 7,62% dengan nilai efisiensi sebesar 69,04%;
- 6) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup, dari pagu anggaran Rp12.347.014.000,- terealisasi Rp12.057.777.608,- atau 97,66% dengan capaian fisik 11 unit, efisiensi 2,34% dengan nilai efisiensi sebesar 55,86%.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran program dan indikator kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Bidang Pertanian dan Pertanian
- 2) Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Perbenihan Perkebunan;
- 3) Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria;
- 4) Penyidikan dan Pengujian Produk;
- 5) Sarana Pengembangan Kawasan;
- 6) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup.

B. Realisasi Anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024

Dalam merealisasikan program dan kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan tahun 2024, pada awal tahun 2024 memperoleh alokasi anggaran APBN sebesar Rp56.395.221.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2024 terjadi penyesuaian anggaran sehingga pagu akhir sebesar Rp56.550.993.000,- dengan blokir anggaran (*automatic adjustment*) sebesar Rp7.421.524.000,- yang masih melekat pada pagu anggaran akhir. Realisasi penyerapan anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 seperti yang disajikan pada Tabel 6 sebesar Rp46.957.487.983,- atau 83,04% dari pagu anggaran Rp56.550.993.000,-(dengan blokir) atau 95,58% dari pagu anggaran Rp49.129.469.000,- (tanpa blokir).

Tabel 6. Realisasi Anggaran Direktorat Perbenihan Tahun 2024

No	Kode Nama Kegiatan / Output	Pagu (Rp)	Pagu - Blokir (Rp)	Realisasi			Blokir (Rp)
				Keuangan	%	%Pagu dikurangi Blokir	
5890	Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan	56.550.993.000	49.129.469.000	46.957.487.983	83,04	95,58	7.421.524.000
A	Pusat	18.046.748.000	15.600.170.000	14.971.581.263	82,96	95,97	2.446.578.000
1	AEA Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Perbenihan Perkebunan	5.000.000.000	4.892.830.000	4.798.451.755	95,97	98,07	107.170.000
2	AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	10.006.361.000	7.990.711.000	7.625.479.301	76,21	95,43	2.015.650.000
3	RAI Sarana Pengembangan Kawasan	3.040.387.000	2.716.629.000	2.547.650.207	83,79	93,78	323.758.000
B	Kewenangan Daerah (UPT Pusat)	20.245.514.000	17.377.434.000	16.978.139.214	83,86	97,70	2.868.080.000
1	BJA Penyidikan dan Pengujian Produk	6.653.700.000	5.030.420.000	4.920.361.606	73,95	97,81	1.623.280.000
2	RBK Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	13.591.814.000	12.347.014.000	12.057.777.608	88,71	97,66	1.244.800.000
C	Tugas Pembantuan (Satker Daerah)	18.258.731.000	16.151.865.000	15.007.767.506	82,20	92,92	2.106.866.000
1	ABR Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	5.987.100.000	5.154.496.000	4.885.741.412	81,60	94,79	832.604.000
2	RAI Sarana Pengembangan Kawasan	12.271.631.000	10.997.369.000	10.122.026.094	82,48	92,04	1.274.262.000

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 6 di atas, realisasi anggaran per output secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Perbenihan Perkebunan dari pagu anggaran sebesar Rp5.000.000.000,- (blokir sebesar Rp107.170.000,-) terealisasi sebesar Rp4.798.451.755,- atau 95,97% dan atau 98,07% dari pagu anggaran tanpa blokir (Rp4.892.830.000,-);
2. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria dari pagu anggaran sebesar Rp10.006.361.000,- (blokir Rp2.015.650.000,-) terealisasi sebesar Rp7.625.479.301,- atau 76,21% dan atau 95,43% dari pagu anggaran tanpa blokir (Rp7.990.711.000,-);
3. Sarana Pengembangan Kawasan (Pusat) dari pagu anggaran sebesar Rp3.040.387.000,- (blokir sebesar Rp323.758.000,-) terealisasi sebesar Rp2.547.650.207,- atau 83,79% dan atau 93,78% dari pagu anggaran tanpa blokir (Rp2.716.629.000,-);
4. Penyidikan dan Pengujian Produk dari pagu anggaran sebesar Rp6.653.700.000,- (blokir sebesar Rp1.623.280.000,-) terealisasi sebesar Rp4.920.361.606,- atau 73,95% dan atau 97,81% dari pagu anggaran tanpa blokir (Rp5.030.420.000,-);
5. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup dari pagu anggaran sebesar Rp13.591.814.000,- (blokir sebesar Rp1.244.800.000,-) terealisasi sebesar Rp12.057.777.608,- atau 88,71% dan atau 97,66% dari pagu anggaran tanpa blokir (Rp12.347.014.000,-);
6. Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan dari pagu anggaran sebesar Rp5.987.100.000,- (blokir sebesar Rp832.604.000,-) terealisasi sebesar Rp4.885.741.412,- atau 81,60% dan atau 94,79% dari pagu anggaran tanpa blokir (Rp5.154.496.000,-);
7. Sarana Pengembangan Kawasan (TP/Satker Daerah) dari pagu anggaran sebesar Rp12.271.631.000,- (blokir sebesar Rp1.274.262.000,-) terealisasi sebesar Rp10.122.026.094,- atau 82,48% dan atau 92,04% dari pagu anggaran tanpa blokir (Rp10.997.369.000,-).

Rendahnya realisasi anggaran kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan Tahun 2024 disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Blokir anggaran (*Automatic Adjustment*) masih melekat di pagu anggaran sampai dengan akhir tahun, hal ini menghambat pelaksanaan kegiatan karena ada kekhawatiran adanya pagu minus;
2. Keterlambatan penetapan SK (Tim Teknis, CPCL, Tim Pengadaan) karena adanya pergantian pejabat (PPK, KPA, Kepala Dinas);
3. Proses pengadaan barang/jasa di beberapa satker mengalami kendala teknis dan administrasi misalnya kenaikan harga pupuk anorganik dan tidak tersedianya pupuk jenis tertentu di wilayah kerja beberapa satker menyebabkan tertundanya proses pengadaan karena harus dilakukan revisi POK terlebih dahulu, pemilihan penyedia pada beberapa kegiatan mengalami kendala mulai dari aturan pengadaan yang sangat ketat sampai dengan saprodi yang tidak tersedia;

4. Pelaksanaan evaluasi kelayakan Kebun Sumber Benih sebelum dilaksanakan pemeliharaan tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh satker daerah sehingga saat pelaksanaan pemeliharaan, beberapa kebun sudah tidak layak menjadi Kebun Sumber Benih disebabkan karena terbakar ataupun serangan OPT.
5. Produsen benih tanaman perkebunan saat ini memproduksi benih yang berorientasi pada kegiatan pengadaan benih oleh pemerintah baik APBN maupun APBD sehingga produksi benih setiap tahunnya menjadi fluktuatif dan tidak kontinyu;
6. Keterlambatan proses pengadaan barang dan jasa untuk kegiatan pembangunan laboratorium DNA dan penyediaan peralatannya.

C. Capaian Kinerja Lainnya yang Mendukung Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024

Selain kegiatan utama, ada beberapa kegiatan lainnya yang mendukung tercapainya kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024. Kinerja lainnya merupakan kinerja kegiatan strategis sebagai pendukung atas keberhasilan Direktorat Perbenihan pada Tahun 2024 dalam mencapai target kinerja. Beberapa kegiatan lainnya secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

❖ *Sosialisasi, Pengawasan, Pendampingan Bimbingan Teknis Aplikasi Bank Benih Perkebunan Mendukung Program Peremajaan Sawit Rakyat (BABEBUN-PSR)*

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari serangkaian kegiatan Pengembangan, Sosialisasi dan Diseminasi Aplikasi Bank Benih Perkebunan Mendukung Peremajaan Sawit Rakyat (Babe Bun-PSR) Serta Kegiatan Sertifikasi dan Pengawasan Peredaran Benih Kelapa Sawit Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Tahun 2023.

Tujuan pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Jumlah produsen pembesaran benih kelapa sawit yang terdaftar dan terverifikasi di dalam aplikasi BABE BUN PSR bertambah;
2. Koperasi/kelompok tani pelaksana kegiatan PSR melakukan pemesanan benih melalui aplikasi BABE BUN PSR;
3. Pemesanan benih kelapa sawit untuk kegiatan PSR dapat ditelusuri melalui aplikasi BABE BUN PSR;
4. Promosi dan sosialisasi dalam rangka meningkatkan kesadaran pekebun sawit tentang pentingnya penggunaan benih sawit bersertifikat dan berlabel.

Sasaran pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Stakeholder terkait kegiatan PSR dapat memonitoring proses penyiapan/penyediaan benih kelapa sawit untuk kegiatan PSR melalui aplikasi BABE BUN PSR;
2. Kelompok tani/koperasi pelaksana kegiatan PSR dapat memesan benih sawit bersertifikat dan berlabel melalui aplikasi BABE BUN PSR;

3. Stakeholder terkait kegiatan PSR dapat memantau komitmen kerja sama antara produsen kecambah dengan produsen pembesaran benih sawit maupun produsen pembesaran benih sawit dengan kelompok tani/koperasi pelaksana PSR;
4. Penyediaan benih kelapa sawit untuk kegiatan PSR menjadi lebih transparan.

Sesuai dengan tujuan dan sasaran kegiatan yang ingin dicapai, kegiatan dibagi menjadi subkegiatan yaitu:

1. Sosialisasi, Pengawasan, Pendampingan Bimtek Aplikasi Babebun PSR
Kegiatan Sosialisasi, Pengawasan, Pendampingan Bimtek Aplikasi Babebun PSR dilaksanakan di 19 provinsi dimana 9 (sembilan) provinsi merupakan provinsi baru yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Bengkulu, Kep Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten dan 10 (Sepuluh) provinsi telah dilakukan bimbingan teknis aplikasi BABEBUN PSR di tahun 2023 yaitu Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, dan Sumatera Barat.

Pelaksanaan kegiatan pada Provinsi baru terdiri dari Bimtek oleh petugas pusat dan tim IT Babebun PSR kepada petugas provinsi dan kabupaten, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi sekaligus workshop aplikasi BABEBUN PSR di kabupaten dengan peserta sosialisasi yaitu kelompok tani/Gapoktan/koperasi pelaksana PSR. Pelaksanaan kegiatan di provinsi lanjutan hanya dilakukan sosialisasi dan bimtek aplikasi BABEBUN PSR yang berlokasi di kabupaten. Output kegiatan sosialisasi, pengawasan dan pendampingan bimtek BABEBUN PSR dapat dilihat dari penambahan data pada aplikasi BABEBUN PSR yang disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Perkembangan Data pada Aplikasi BABEBUN PSR Tahun 2024 dibandingkan Tahun 2023

No	Uraian	2023	2024	Penambahan	Persentase kenaikan (%)
Produsen					
1	Produsen pembesaran terverifikasi (Produsen)	72	113	41	56,9
2	Katalog benih sawit oleh produsen (katalog)	200	294	94	47,0
3	Kapasitas benih (batang)	14.178.872	18.712.751	4.533.879	31,98
Kelompok tani/koperasi					
1	Kelompok tani registrasi (kelompok)	125	473	348	278,4
2	Kelompok tani terverifikasi (kelompok)	60	114	54	90,0
Transaksi benih					
1	Jumlah transaksi (transaksi)	30	74	44	146,7
2	Jumlah pesanan benih (batang)	1.117.413	1.746.939	629.526	56,3

Selama proses pengisian aplikasi BABEBUN PSR terdapat kendala dan masukan dari peserta bimtek dan sosialisasi antara lain:

- 1) Terdapat beberapa produsen pembesaran yang belum mendaftarkan katalog varietas benihnya sedangkan varietas tersebut sebagian besar digunakan oleh kelompok tani/koperasi sekitar;
- 2) Diperoleh informasi dari beberapa kelompok tani yang telah melaksanakan pemesanan benih melalui aplikasi bahwa terdapat produsen benih yang dipesan hanya melakukan pemesanan saja namun tidak memenuhi tahapan tahapan dalam pemesanan benih sehingga secara fisik benih sudah sampai namun pada aplikasi belum terselesaikan. Hal ini disebabkan produsen benih yang bersangkutan kurang memahami implementasi sistem pemesanan benih dalam aplikasi tersebut;
- 3) Masih perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan sistem pada aplikasi BABEBUN PSR antara lain pada sistem pendaftaran kelompok tani dan produsen benih, sistem pengaturan katalog benih, sistem verifikasi oleh admin pusat dan provinsi, sistem pemantauan pemesanan benih, serta sistem keamanan pada aplikasi BABEBUN PSR;
- 4) Lambatnya kenaikan registrasi, verifikasi dan pemesanan benih melalui Aplikasi BABEBUN PSR salah satunya dipengaruhi oleh belum diwajibkannya penggunaan aplikasi ini untuk keperluan pemesanan benih kusus program PSR, namun demikian Direktorat Perbenihan Perkebunan telah bersurat secara resmi kepada Direktorat Tanaman kelapa Sawit dan Aneka Palma sebagai penanggungjawab kegiatan PSR, bahwa dari segi penyediaan benih kelapa sawit untuk kegiatan PSR aplikasi BABEBUN PSR merupakan salah satu solusi untuk mengatasi peredaran benih illegitim dan diharapkan dapat diwajibkan dalam proses kegiatan PSR.

2. Petugas Pengelola Aplikasi BABEBUN PSR dan Pengadministrasi Kegiatan
Telah direkrut 5 (lima) orang petugas pengelola aplikasi BABEBUN PSR dan pengadministrasi kegiatan dengan tujuan untuk membantu penyelesaian administrasi dan pendampingan sosialisasi dan bimtek aplikasi BABEBUN PSR. Perekrutan petugas pengelola aplikasi BABEBUN PSR dan pengadministrasi kegiatan sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Sekretariat Tim Pelaksana Kegiatan Sosialisasi, Pengawasan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Aplikasi Bank benih Perkebunan mendukung Peremajaan Sawit Rakyat (BABEBUN-PSR) Nomor 8-691 /KU.060/E.2.410312024 tanggal 01 Maret 2024 dan perubahannya dengan Nomor: B-2736IKU.0601E.2.411012024 tanggal 01 Oktober 2024 dengan uraian tugas sebagai berikut:
 - a. Verifikasi Akun User: Berperan dalam proses verifikasi akun pengguna untuk aplikasi BABE BUN-PSR;
 - b. Layanan Customer Service (CS) Aplikasi BABE BUN PSR: Berpartisipasi dalam tim CS untuk menjawab pertanyaan dan memberikan bantuan teknis kepada pengguna;

- c. Membantu mengkoordinir pemantauan kinerja petugas pendamping babebun PSR provinsi dan kabupaten;
 - d. Verifikasi Akun User: Membantu memverifikasi akun pengguna aplikasi BABEBUN-PSR;
 - e. Pengadministrasi terkait kegiatan Sosialisasi Pengawalan dan Pendampingan BABEBUN-PSR;
 - f. Membantu administrasi keuangan: Memberikan dukungan administrasi keuangan membantu proses pencatatan keuangan yang rapih;
 - g. Melaksanakan penugasan pimpinan lainnya.
3. Petugas Pendamping BABEBUN PSR Provinsi dan Kabupaten
- Untuk mendukung kegiatan Sosialisasi aplikasi BABEBUN PSR di provinsi dan kabupaten dapat berjalan dengan lancar dan lebih banyak petani yang tersosialisasi maka diperlukan tenaga pendamping aplikasi BABEBUN PSR untuk membantu sosialisasi di tingkat petani/kelompok tani dan mendorong serta membantu baik produsen benih dan kelompok tani/koperasi melakukan pendaftaran, pemesanan dan pengawasan peredaran benih kelapa sawit yang telah dipesan melalui aplikasi dimaksud.

Penetapan pendamping BABEBUN PSR berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekretariat Tim Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi, Pengawalan dan Pendampingan Bimtek BABEBUN PSR Nomor B-610/KU.060/E.2.4/03/2024 Tanggal 01 April 2024 dan perubahannya Nomor B-2055/KU.060/E.2.4/08/2024 Tanggal 01 Agustus 2024. Adapun petugas pendamping terdiri dari pendamping provinsi yang berasal dari unsur Petugas Verifikasi PSR dan Pengawas Benih Tanaman/Petugas Perbenihan dari Dinas yang membidangi Perkebunan Tk Provinsi serta pendamping kabupaten yang berasal dari petugas pendamping PSR Tingkat kabupaten. Secara umum tugas pendamping BABEBUN PSR baik dari provinsi dan kabupaten yaitu melakukan pendampingan kepada Produsen Benih kelapa Sawit dan kelompok tani/koperasi calon pelaksana PSR untuk dapat melakukan registrasi sampai dengan melakukan pemesanan benih kelapa sawit melalui aplikasi BABEBUN PSR. Kusus untuk pendamping provinsi dapat melakukan verifikasi dan pengawasan peredaran benih yang telah dipesan melalui aplikasi BABEBUN PSR Bersama dengan pendamping pusat.

Dari hasil pelaksanaan sosialisasi di 19 Provinsi selama tahun 2024 para petugas baik Provinsi atau Kabupaten telah melaksanakan sesuai dengan tugasnya. Ada beberapa kendala yang di alami oleh petugas diantaranya:

- a. Masih banyaknya petani yang transaksi di luar aplikasi babebun karena dianggap lebih mudah dan cepat;
- b. Belum adanya regulasi mandatory mengenai produsen dan petani untuk masuk ke dalam BABEBUN PSR;
- c. Terdapat beberapa lokasi yang petani nya sudah menerima rekomtek tetap tidak masuk dalam wilayah;

- d. Banyaknya kebun-kebun masyarakat yang belum mempunyai atas hak (SKT atau Sertifikat);
- e. Sempat terjadi serangan hacker yang Menyebabkan terkendalanya petani dan produsen untuk melakukan pemesanan dan melakukan pendaftaran.

4. Pemeliharaan Aplikasi BABEBUN PSR

Kegiatan pemeliharaan aplikasi BABEBUN PSR dialokasikan dalam rangka pengembangan sistem berbasis digital agar dapat melindungi dari maka ancaman serangan dengan mencari celah atau lubang yang potensial untuk dimasuki (vulnerability). Kegiatan Peningkatan Sistem Keamanan Aplikasi Pengelolaan Benih Perkebunan BABEBUN Mendukung Pengelolaan Program Peremajaan Sawit Rakyat untuk meningkatkan keamanan sistem dari potensi gangguan dari luar, baik sengaja maupun tidak disengaja. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan Peningkatan Sistem Keamanan Aplikasi Pengelolaan Benih Perkebunan BABEBUN dalam mendukung Program Peremajaan Sawit Rakyat dilaksanakan dengan tujuan:

- 1) Menutup celah keamanan IDOR (*Insecure Direct Object References*);
- 2) Menonaktifkan fitur registrasi mandiri;
- 3) Menambahkan fitur registrasi untuk penangkar dan petani melalui akun admin pusat;
- 4) Menambahkan fitur regishasi untuk penangkar dan petani melalui akun admin daerah.

❖ *Surveillance Ke 2 dalam rangka Implementasi ISO 9001:2015 Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun Anggaran 2024*

Kegiatan ini dimaksudnya untuk merefresh kembali pemahaman dan implementasi ISO 9001:2015 yang sudah berjalan serta melakukan identifikasi existing dokumen. Kegiatan refreshment diikuti oleh pegawai dan divisi yang ada di Direktorat Perbenihan Perkebunan Bersama dengan tim konsultan. Selama kegiatan refreshment peserta aktif berdiskusi dan tanya jawab mengenai penjelasan setiap klausul.

▪ Internal Audit dan Tinjauan Manajemen

1. Internal Audit

Pendampingan internal audit dilakukan pada tanggal 17 April 2024. Pendampingan tersebut diberikan kepada seluruh Tim Internal Audit Direktorat Perbenihan Perkebunan, yang bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman mengenai:

- 1) Prinsip pelaksanaan audit
- 2) Perencanaan audit
- 3) Pembuatan program (jadwal) audit
- 4) Pengelolaan program audit
- 5) Pelaksana audit mutu

6) Kompetensi auditor mutu

Pelaksanaan Internal Audit meliputi :

- a. Pendampingan Pelaksanaan Audit Mutu Internal;
- b. Pelaksanaan Audit Mutu Internal;
- c. Pendampingan pelaksanaan tindakan koreksi dan verifikasi;

2. Evaluasi Audit Internal

Proses evaluasi pada kegiatan audit internal yang dilakukan meliputi :

- a. Evaluasi kelengkapan dokumen dan konsistensi format dokumen yang telah dibangun oleh Direktorat Perbenihan Perkebunan;
- b. Pembuatan daftar periksa audit terbaru untuk mengkaji pemenuhan standar oleh Direktorat Perbenihan Perkebunan;
- c. Evaluasi kecukupan isi setiap dokumen terhadap persyaratan standar;
- d. Evaluasi kelengkapan dan kesesuaian rekaman dari penerapan sistem dan realisasi program ISO 9001:2015;
- e. Evaluasi kelengkapan dan kesiapan sarana/fasilitas pendukung penerapan sistem dan kondisi umum yang menggambarkan peduli terhadap mutu;
- f. Evaluasi efektivitas Implementasi Sistem ISO 9001:2015 di organisasi.

▪ Tinjauan Manajemen

Dalam pelaksanaan tinjauan manajemen ini sepenuhnya dilakukan oleh tim internal dan top manajemen Direktorat Perbenihan Perkebunan, tim konsultan mendampingi agar input dan output tinjauan manajemen sesuai dengan standar ISO 9001.

Hasil audit internal di Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024:

1. Audit internal ISO 9001:2015 dilakukan sebagai syarat dalam pelaksanaan Surveillens SNI ISO 9001 :2015 Direktorat Perbenihan Perkebunan. Audit dilakukan oleh Tim Auditor Internal Direktorat Perbenihan Perkebunan;
2. Audit dilaksanakan pada tujuh layanan antara lain :
 - 1) Penetapan Kebun Sumber Benih;
 - 2) Konsep SK Pelepasan Varietas;
 - 3) Penerbitan SP2BKS;
 - 4) Rekomendasi Calon Varietas Tanaman Perkebunan Sebagai Varietas Unggul;
 - 5) Perizinan Pemasukan dan Pengeluaran Benih;
 - 6) NSPK;
 - 7) e-Benih dan satu layanan baru yaitu Aplikasi BABE-BUN.
3. Tujuan dilaksanakannya audit adalah memastikan kesesuaian dan kemampuan sistem manajemen dalam memenuhi sasaran yang ditetapkan. Metode pelaksanaan audit yaitu dengan wawancara, pengamatan data, verifikasi dan metode lain yang diperlukan auditor untuk menilai kesesuaian;

4. Penerapan sistem manajemen mutu telah dilakukan organisasi mengacu pada standar SNI ISO 9001:2015 untuk seluruh area yang masuk di dalam lingkup layanan Direktorat Perbenihan Perkebunan
5. Audit hasil pelaksanaan kegiatan selama tahun 2023 telah dilakukan pada seluruh layanan dan hasil evaluasi beserta dengan beberapa perbaikannya akan disajikan dalam dokumen hasil audit internal Internal ISO 9001:2015 Periode *Surveillance I* Tahun 2024;
6. Proses pelayanan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang telah diaudit adalah Penyusunan Draft NSPK dan Aplikasi E-Benih, pelaksanaan kedua layanan tersebut telah dilakukan sesuai dengan SOP layanan dan masih ada beberapa perbaikan. Sedangkan untuk penambahan ruang lingkup layanan Aplikasi BABE-BUN perlu dilakukan revisi dan rivi kembali pada SOP Layanannya. Audit juga dilaksanakan pada ruang lingkup pelayanan Tata Usaha dan masih banyak beberapa perbaikan yang harus segera diselesaikan.
7. Audit juga telah dilakukan pada Tim Audit Internal Direktorat Perbenihan Perkebunan dengan berbagai catatan yang akan disajikan dalam hasil audit internal ISO 9001:2015 Periode *Surveillance* Tahun 2024;
8. Hasil internal audit telah dijadikan sebagai input perbaikan. Tinjauan manajemen telah berjalan konsisten sesuai rencana hingga pendokumentasian seluruh output yang dihasilkan dan disetujui oleh Direktur Perbenihan Perkebunan.

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang diemban pada Tahun keempat periode pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024. Hal ini merupakan penjabaran dari penyelenggaraan program kerja Direktorat Jenderal Perkebunan yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) pembangunan perkebunan dan Renstra Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024.

Sesuai program Direktorat Jenderal Perkebunan maka Direktorat Perbenihan Perkebunan melaksanakan kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan dengan 2 (dua) sasaran strategis dan 21 indikator kinerja. Sasaran strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan yaitu (1) Tersedianya benih tanaman perkebunan; dan (2) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel.

Dari 2 (dua) sasaran strategis dan 21 indikator kinerja, terdapat 17 indikator kinerja masuk dalam kategori **Sangat Berhasil**, dan 4 (empat) indikator kinerja masuk dalam kategori **Berhasil**. Indikator kinerja yang termasuk kategori **Sangat berhasil** yaitu: (1) Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan; (2) Jumlah benih kakao yang dihasilkan; (3) Jumlah benih kopi yang dihasilkan; (4) Jumlah benih kelapa yang dihasilkan; (5) Jumlah benih karet yang dihasilkan; (6) Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan; (7) Jumlah benih aren yang dihasilkan; (8) Jumlah benih sagu yang dihasilkan; (9) Jumlah benih pinang yang dihasilkan; (10) Jumlah benih tebu yang dihasilkan; (11) Jumlah benih lada yang dihasilkan; (12) Jumlah benih pala yang dihasilkan; (13) Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan; (14) Jumlah benih tembakau yang dihasilkan; (15) Jumlah benih vanili yang dihasilkan; (16) Jumlah benih nilam yang dihasilkan; dan (17) Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan. Indikator kinerja yang masuk dalam kategori **Berhasil** yaitu: (1) Jumlah benih teh yang dihasilkan; (2) Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan; (3) Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan; dan (4) Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan.

Keberhasilan yang telah dicapai Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam mencapai target sasaran program dan indikator kinerja sasaran strategis tersebut tidak terlepas dari dukungan seluruh program yang ada di Direktorat Perbenihan Perkebunan. Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang mendukung tercapainya sasaran strategis dan indikator kinerja melalui kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan yaitu (1) Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan; (2) Koordinasi; (3) Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria; (4) Penyidikan dan Pengujian Produk; (5) Sarana Pengembangan Kawasan; dan (6) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup.

Dalam merealisasikan program dan kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan tahun 2024, pada awal tahun 2024 memperoleh alokasi anggaran APBN sebesar Rp56.395.221.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2024 terjadi penyesuaian

anggaran sehingga pagu akhir sebesar Rp56.550.993.000,- dengan blokir anggaran (*automatic adjustment*) sebesar Rp7.421.524.000,- yang masih melekat pada pagu anggaran akhir. Realisasi penyerapan anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024 sebesar Rp46.957.487.983,- atau 83,04% dari pagu anggaran Rp56.550.993.000,-(dengan blokir) atau 95,58% dari pagu anggaran Rp49.129.469.000,- (tanpa blokir).

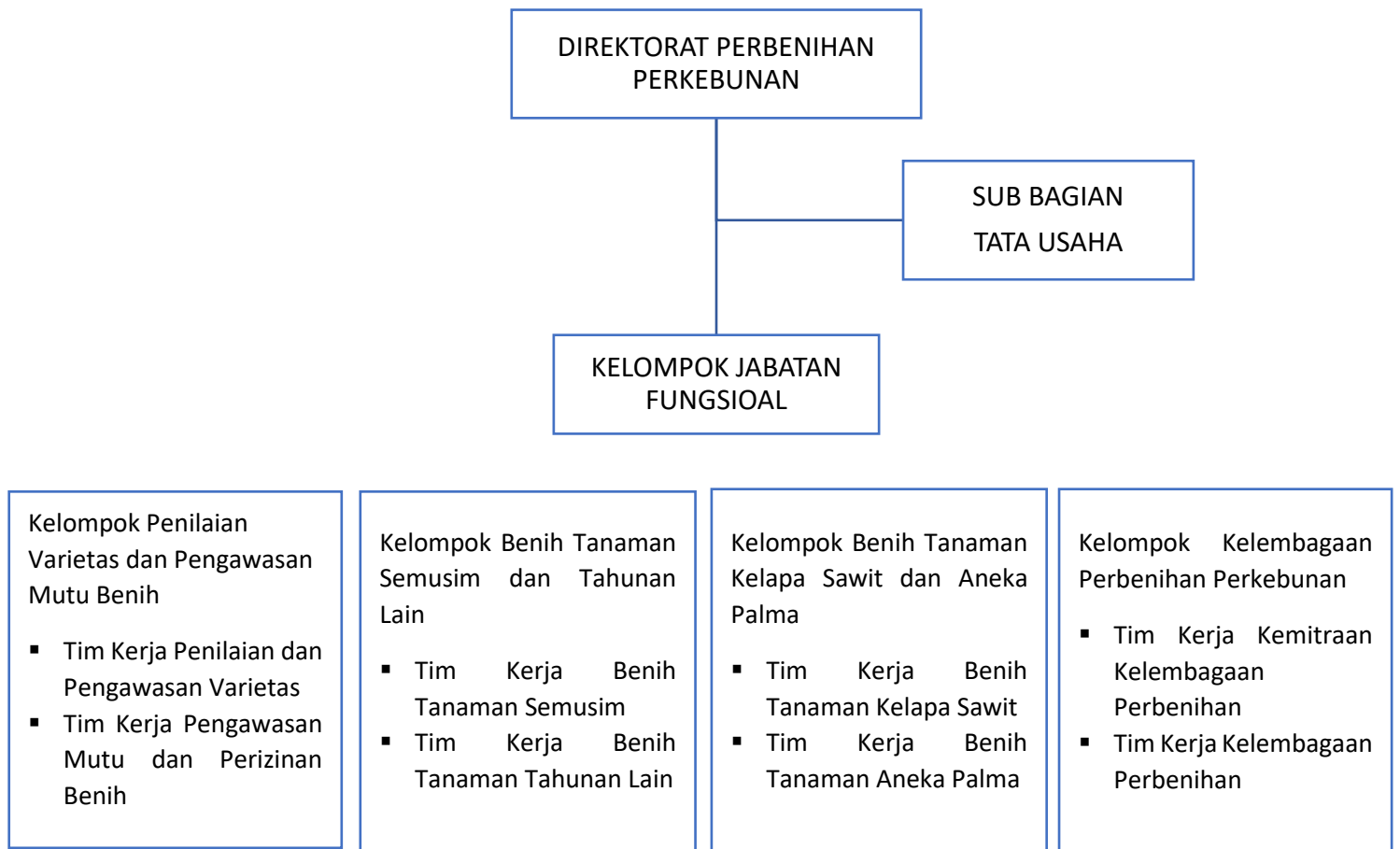
Dalam pencapaian keberhasilan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024, masih terdapat beberapa permasalahan yang harus dibenahi untuk peningkatan dan kemajuan program atau kegiatan di tahun-tahun berikutnya. Beberapa permasalahan yang ada perlu menjadi perhatian yaitu (1) Jarak lokasi pengembangan komoditas perkebunan dengan lokasi penyedia benih yang jauh; (2) Mutu benih yang masih rendah; (3) Terbatasnya benih unggul dengan produktivitas tinggi; (4) Biaya transportasi benih mahal akibat jarak pengangkutan yang jauh sehingga beresiko benih menjadi rusak.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka Tahun 2024 Direktorat Perbenihan Perkebunan telah melakukan berbagai upaya perbaikan guna meningkatkan kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan ke depan. Upaya yang telah dilakukan yaitu seperti: (1) Penyediaan benih tanaman perkebunan unggul (bermutu dan produktivitas tinggi) berada pada lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan; (2) Membangun kebun sumber benih dan infrastruktur pembesaran benih/nursery di lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan.

Disamping dukungan yang berasal dari internal Direktorat Perbenihan Perkebunan, kinerja pembangunan perkebunan Tahun 2024 juga tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan pembangunan perkebunan, baik di pusat maupun daerah. Serta peran dan kerja sama dari berbagai pihak yang terkait, baik Pemerintah Daerah, Swasta, Petani Poktan/Gapoktan dan *Stakeholder* lainnya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat Perbenihan Perkebunan



Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2024



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN MARGARETA RI NO. 5
DEPOK 16122, JAWA BARU, JAKARTA 16122
TELEPON (021) 5215201 - 4, FAKS (021) 5215208 - 1515208
WEBSITE : www.ditjenperkebun.pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gunawan
Jabatan : Direktur Perbenihan Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua



Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama



Gunawan

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.560 Bttr
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.250.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.778.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.403 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih lebu yang dihasilkan	1.422.542.877 Mula
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.380.164 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.501.500 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.705.963 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.977 Gram
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih serah wangi yang dihasilkan	4.745.254 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	4.361.712 Setek
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN

1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 56.395.221.000

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua



Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama



Gunawan

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
ANAKUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HANIKO NO. 2
GROBOK C. PUSAT NEGARA JAWA BARU 50131
TELEPON (0271) 751222 - 3, FAKS (0271) 751346 - 123346
WWW.DJP.PERTANIAN.ID

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang berkedudukan di bawah ini :

Nama : Gunawan
Jabatan : Direktur Perbenihan Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, kebijaksanaan dan kebijakan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2024

Pihak Kedua: 
Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama: 
Gunawan

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.560 Bujur
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.250.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.778.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	762.000 Batang
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.422.540.877 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.380.164 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.501.598 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.703.983 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.977 Gram

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih serih wangi yang dihasilkan	4.258.073 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	928.262 Stek
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN

1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 39.669.956.000

Jakarta, Januari 2024

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Andi Nur Alam Syah

Gunawan



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KEMENTERIAN PERTANIAN, JALAN HARIJATI RAYNO, 5,
GEDUNG D KEMENTERIAN PERTANIAN, JAKARTA 10000
TELEPON (021) 7252000 - 4, FAKS (021) 7252000 - 1010000
WWW.PERTANIAN.CO.ID

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hendratmojo Bagus Hudoro
Jabatan : Plt. Direktur Perbenihan Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dan perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Maret 2024

Pihak Pertama

Pihak Kedua:

Andi Nur Alam Syah

Hendratmojo Bagus Hudoro

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.560 Buir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.250.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.778.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.090 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	762.000 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.422.540.877 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.380.164 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.501.598 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.703.965 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.877 Gram

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih serih wangi yang dihasilkan	4.745.254 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	4.361.712 Stek
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN
1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN
Rp. 39.669.956.000

Jakarta, Maret 2024

Pihak Pertama

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Hendratmojo Bagus Hudoro



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN, JALAN HANIKUNG RANG 12
SEDIKING-3 PADUR MENDAG, JAKARTA 12060
TELEPON 021 771000 - 4, FAKS 021 771000 - 101000
WEBSITE: www.kemtan.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hendratnojo Bagus Hudoro
Jabatan : Plt. Direktur Perbenihan Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, ketercapaian, dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, April 2024

Pihak Pertama

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Hendratnojo Bagus Hudoro

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.560 Butir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.250.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.778.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	762.000 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.422.540.877 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.380.164 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.501.098 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.703.883 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.977 Gram

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih serih wangi yang dihasilkan	4.745.254 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	4.361.712 Stek
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN

1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 37.058.156.000

Jakarta, April 2024

Pihak Pertama

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Hendratnojo Bagus Hudoro



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN, JALAN HANDEPUK PERI NO. 3
GEDUNG 2 PALMARIKUNDA, JAKARTA 12130
TELEPON (021) 7915355 - 4, FAKS (021) 7915456 - 7915188
WEBSITE : <http://dipertanian.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dhanu Gertina
Jabatan : Plt. Direktur Perbenihan Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Heru Tri Widarto
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dan pekerjaan ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Agustus 2024

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Heru Tri Widarto

Dhanu Gertina

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.500 Butir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	8.250.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.481.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.778.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih anan yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	782.000 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.422.540.877 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.380.164 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.501.588 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.703.963 Batang

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.977 Gram
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih serih wangi yang dihasilkan	4.745.254 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	4.381.712 Stak
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN

1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 37.058.158.000

Jakarta, Agustus 2024

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Heru Tri Widarto

Dhanu Gertina



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN, JALAN HANDELOK RING 3,
GEDUNG C PASAR MINOGAL, JAKARTA 12053
TELEFON (021) 7815285 - 4, FAKS (021) 7815495 - 7815586
WEBSITE : <http://dipertanian.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dhani Gartina
Jabatan : Plt. Direktur Perbenihan Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Heru Tri Widarto
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, September 2024

Pihak Kedua

Heru Tri Widarto

Pihak Pertama

Dhani Gartina

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.580 Bttr
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.250.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.778.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	762.000 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.422.540.877 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.380.164 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.501.598 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.703.983 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.977 Gram

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan	4.745.254 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	4.361.712 Stek
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN

1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 36.505.479.000

Jakarta, September 2024

Pihak Kedua

Heru Tri Widarto

Pihak Pertama

Dhani Gartina



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

AWALUS KEMENTERIAN PERTANIAN, JALAN HADISIRI PM NO. 5
DEKUNTA C PUSAT NEGARA, JAKARTA 12000
TELEPON 021 7090000 - 021 7090001 FAX 021 7090000
WEBSITE: www.kemtan.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dhani Gartina
Jabatan : Plt. Direktur Perbenihan Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Heru Tri Widarto
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah sebagai yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dan perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, November 2024

Pihak Kedua

Heru Tri Widarto

Pihak Pertama

Dhani Gartina

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersepedanya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.560 Butir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.250.590 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.481.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.778.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.538 Batang
		Jumlah benih anan yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.518.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.250 Batang
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	762.000 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.422.540.877 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.280.164 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.501.508 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.703.963 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.977 Gram

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih serih wangi yang dihasilkan	4.745.254 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	4.361.712 Stek
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN

1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 36.305.479.000

Jakarta, November 2024

Pihak Kedua

Heru Tri Widarto

Pihak Pertama

Dhani Gartina

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3
BESUNG C PASAR BINGOL JAKARTA 12552
TELEPON (021) 7815385 - 4, FAKSIMIL (021) 7815486 - 7815588
KESKOT 72 : <http://diperkebun.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ebi Rulianti
Jabatan : Direktur Perbenihan Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Heru Tri Widarto
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

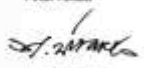
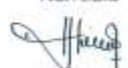
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, November 2024

Pihak Kedua Pihak Pertama

Heru Tri Widarto Ebi Rulianti

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terdapatnya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.500 Bata
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	8.250.500 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.461.500 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.779.575 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih pisang yang dihasilkan	752.000 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.422.540.877 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.392.154 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.001.598 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.703.983 Batang

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.577 Gram
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih serih wangi yang dihasilkan	4.258.073 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	928.262 Stek
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Tercapainya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN

1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 36.305.479.000

Jakarta, November 2024

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Heru Tri Widarto

Ebi Rulianti

Lampiran 3. Realisasi Serapan Anggaran Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2024

NO	KODE SATKER	SATKER	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	%	BLOKIR	%PAGU - BLOKIR
5890. Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan			56.550.993.000	46.957.487.983	83,04	7.421.524.000	95,58
1	029161	JAWA BARAT	635.066.000	574.373.268	90,44	28.563.000	94,70
2	039153	JAWA TENGAH	976.072.000	820.178.235	84,03	142.555.000	98,40
3	049089	DI. YOGYAKARTA	442.069.000	355.480.376	80,41	61.600.000	93,43
4	059180	JAWA TIMUR	224.090.000	72.018.530	32,14	50.200.000	41,42
5	060102	ACEH	570.807.000	537.765.998	94,21	15.907.000	96,91
6	079126	SUMATERA UTARA	321.287.000	251.027.500	78,13	14.943.000	81,94
7	089132	SUMATERA BARAT	448.779.000	304.523.500	67,86	21.443.000	71,26
8	091328	KAB. KEPULAUAN MERANTI	156.662.000	135.483.700	86,48	-	86,48
9	099316	RIAU	350.151.000	202.721.867	57,90	96.046.000	79,78
10	109120	JAMBI	522.646.000	461.703.700	88,34	30.766.000	93,87
11	119132	SUMATERA SELATAN	635.598.000	516.491.450	81,26	56.262.000	89,15
12	129114	LAMPUNG	445.087.000	348.709.470	78,35	12.090.000	80,53
13	139127	KALIMANTAN BARAT	567.273.000	360.617.143	63,57	93.608.000	76,13
14	149116	KALIMANTAN TENGAH	268.478.000	140.127.400	52,19	126.678.000	98,82
15	159109	KALIMANTAN SELATAN	513.314.000	340.776.902	66,39	135.585.000	90,22
16	169114	KALIMANTAN TIMUR	477.839.000	397.573.582	83,20	21.128.000	87,05
17	179105	SULAWESI UTARA	659.533.000	605.291.066	91,78	26.424.000	95,61
18	189133	SULAWESI TENGAH	904.684.000	740.934.300	81,90	104.560.000	92,60
19	199127	SULAWESI SELATAN	774.507.000	600.268.174	77,50	113.734.000	90,84
20	199411	KAB. WAJO	56.653.000	55.513.000	97,99	-	97,99
21	209109	SULAWESI TENGGARA	514.094.000	357.058.500	69,45	102.840.000	86,82
22	219092	MALUKU	911.426.000	733.003.735	80,42	139.559.000	94,97
23	229101	BALI	453.222.000	408.522.578	90,14	17.650.000	93,79
24	239128	NUSA TENGGARA BARAT	467.577.000	376.837.400	80,59	47.660.000	89,74
25	249160	NUSA TENGGARA TIMUR	482.381.000	460.898.000	95,55	19.800.000	99,64
26	259099	PAPUA	463.240.000	425.712.000	91,90	37.500.000	99,99
27	269111	BENGKULU	652.079.000	578.583.800	88,73	34.124.000	93,63
28	289105	MALUKU UTARA	1.025.398.000	918.285.984	89,55	44.719.000	93,64
29	299382	BANTEN	325.071.000	265.493.638	81,67	58.600.000	99,63
30	309165	BANGKA BELITUNG	221.219.000	94.620.000	42,77	116.270.000	90,16
31	319090	GORONTALO	778.786.000	751.243.786	96,46	26.602.000	99,88
32	329079	KEPULAUAN RIAU	355.657.000	240.162.468	67,53	66.390.000	83,02
33	330024	PAPUA BARAT	690.447.000	671.601.000	97,27	14.206.000	99,31
34	341001	SULAWESI BARAT	387.879.000	230.173.400	59,34	156.199.000	99,35
35	417670	KALIMANTAN UTARA	403.765.000	331.109.806	82,01	72.655.000	100,00
36	690833	PAPUA SELATAN	104.495.000	94.616.500	90,55	-	90,55
37	690835	PAPUA TENGAH	71.400.000	71.400.000	100,00	-	100,00
38	567338	BBPPTP SURABAYA	13.617.628.000	12.344.457.925	90,65	1.059.680.000	98,30
39	567408	BBPPTP MEDAN	4.078.386.000	3.111.908.587	76,30	858.400.000	96,64
40	567717	BBPPTP AMBON	2.549.500.000	1.314.997.400	51,58	950.000.000	82,21
41	AEA	DIREKTORAT PERBENIHAN BUN (Kordinasi, Bimtek, Monev, dan Pelaporan Perbenihan perkebunan)	5.000.000.000	4.798.451.755	95,97	107.170.000	98,07
	AFA	DIREKTORAT PERBENIHAN BUN (Peraturan/Norma/Pedoman Perbenihan Perkebunan)	10.006.361.000	7.625.479.301	76,21	2.015.650.000	95,43
	RAI	DIREKTORAT PERBENIHAN BUN (Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan)	2.878.687.000	2.385.993.207	82,88	323.758.000	93,39
	RBK	DIREKTORAT PERBENIHAN BUN (Nursery)	161.700.000	161.657.000	99,97	-	99,97

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan, 2024 (diolah).

Lampiran 4. Kuesioner Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun Anggaran 2024

Survey Kepuasan Pengguna Layanan Terhadap Pelayanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan Saya/Bapak/Ibu mitra kerja yang terhormat, Survei tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan pengguna layanan ini dilakukan untuk menilai persepsi pengguna layanan terhadap layanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang terdiri dari 5 (lima) dimensi berikut: tangibles (berwujud), reliability (keandalan), responsiveness (daya tanggap), assurance (kepastian), dan empathy (empati). Diharapkan melalui survei ini, kami akan mengetahui tingkat kualitas layanan yang diberikan oleh Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan kepada pengguna layanan. Besar harapan kami agar Bapak/Ibu berkenan mengisi kuesioner ini. Kami mengucapkan terima kasih atas perhatian dan waktu yang Bapak/Ibu berikan. Ketentuan pengisian kuesioner sebagai berikut: 1. Setiap pernyataan wajib dijawab. 2. Setiap pernyataan hanya 1 (satu) jawaban. 3. Sekretariat Ditjen Perkebunan menjamin kerahasiaan jawaban yang diberikan oleh pengguna layanan. 4. Pengisian kuesioner ini tidak ada konsekuensi apapun terkait layanan yang kami berikan terhadap unit kerja atau satker Bapak/Ibu. 5. Mohon diisi dengan baik dan jujur pertanyaan sehingga dirancang sesederhana mungkin, untuk tidak mengambil waktu Bapak/Ibu/Saudara yang sangat berharga.	Pendapat Bapak/Ibu/Saudara akan sangat membantu keberhasilan survey ini sebagai dasar pengukuran Survei Pengguna Layanan dalam upaya peningkatan mutu Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan kepada pengguna layanan. Tatacara pengisian survei: Klik pada pilihan tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan yang tersedia di setiap pernyataan, dan apabila terdapat pernyataan yang tidak dimengerti harap menghubungi tim survei TU Direktorat Perbenihan Perkebunan. - Pada kolom Tingkat Kepentingan : Klik pada sub kolom 1, 2, 3, 4 sesuai dengan kualitas jasa/pelayanan yang Anda harapkan pada pernyataan tersebut. - Pada kolom Tingkat Kepuasan : Klik pada sub kolom 1, 2, 3, 4 sesuai dengan fakta kualitas jasa/layanan yang diberikan oleh Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap mitranya. Keterangan: STP : Sangat Tidak Puan TP : Tidak Puan P : Puan SP : Sangat Puan Tangibles (Berwujud) : Pertanyaan Poin 1 - 4 Reliability (Kehandalan) : Pertanyaan Poin 5 - 8 Responsiveness (Daya Tanggap) : Pertanyaan Poin 9 - 11 Assurance (Kepastian) : Pertanyaan Poin 12 - 14 Penilaian terhadap Empati : Pertanyaan Poin 15 - 17 Jawaban hanya dipergunakan untuk kepentingan survey. Atas perhatian dan partisipasinya, disampaikan terima kasih.
Email* * Jawaban Anda Unit Kerja * Jawaban Anda Jabatan * Jawaban Anda Kebersihan lingkungan ruang kerja * ☐ Sangat Tidak Puan ☐ Tidak Puan ☐ Puan ☐ Sangat Puan	Kenyamanan ruang Rapat * ☐ Sangat Tidak Puan ☐ Tidak Puan ☐ Puan ☐ Sangat Puan Kelengkapan Fasilitas ruang Rapat sesuai Kebutuhan (AC, kursi, meja, lampu, infocus, mic teleconference, WIFI) * ☐ Sangat Tidak Puan ☐ Tidak Puan ☐ Puan ☐ Sangat Puan Kerapuhan pegawai tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan * ☐ Sangat Tidak Puan ☐ Tidak Puan ☐ Puan ☐ Sangat Puan
Mekanisme layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan * ☐ Sangat Tidak Puan ☐ Tidak Puan ☐ Puan ☐ Sangat Puan Konsultasi/informasi di Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan * ☐ Sangat Tidak Puan ☐ Tidak Puan ☐ Puan ☐ Sangat Puan Totalitas pegawai Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam memberikan layanan * ☐ Sangat Tidak Puan ☐ Tidak Puan ☐ Puan ☐ Sangat Puan	Ketepatan waktu pegawai Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap penyelesaian permintaan layanan * ☐ Sangat Tidak Puan ☐ Tidak Puan ☐ Puan ☐ Sangat Puan Pemberian solusi dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan * ☐ Sangat Tidak Puan ☐ Tidak Puan ☐ Puan ☐ Sangat Puan Kemampuan pegawai Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam melayani pengguna layanan * ☐ Sangat Tidak Puan ☐ Tidak Puan ☐ Puan ☐ Sangat Puan

Kecepatan petugas Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam memproses permintaan layanan * ☐ Sangat Tidak Puas ☐ Tidak Puas ☐ Puas ☐ Sangat Puas	Kesesuaian SOP terkait pelaksanaan layanan dari Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan * ☐ Sangat Tidak Puas ☐ Tidak Puas ☐ Puas ☐ Sangat Puas
Kompetensi pegawai dalam memberikan layanan * ☐ Sangat Tidak Puas ☐ Tidak Puas ☐ Puas ☐ Sangat Puas	Keramahan Pegawai Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam memberikan layanan * ☐ Sangat Tidak Puas ☐ Tidak Puas ☐ Puas ☐ Sangat Puas
Ketepatan solusi dalam menyelesaikan masalah layanan dari Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan * ☐ Sangat Tidak Puas ☐ Tidak Puas ☐ Puas ☐ Sangat Puas	Keinisiatifan pegawai dalam memberikan layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan * ☐ Sangat Tidak Puas ☐ Tidak Puas ☐ Puas

Keinisiatifan pegawai dalam memberikan layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan *

☐ Sangat Tidak Puas

☐ Tidak Puas

☐ Puas

☐ Sangat Puas

Kemudahan memperoleh informasi layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan *

☐ Sangat Tidak Puas

☐ Tidak Puas

☐ Puas

☐ Sangat Puas

Kirim

Kosongkan formulir

Lampiran 5. Hasil Pengukuran Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Tahun 2024

[illegible]